

**IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII DI MTs YAPI
PAKEM TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (SPd)



Oleh :

Ahmad Fahrurrozi

15422025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

**IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII DI MTs YAPI
PAKEM TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (SPd)



Oleh :

Ahmad Fahrurrozi

15422025

Pembimbing :

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fahrurrozi

NIM : 15422025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Yapi Pakem Tahun 2019*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Ahmad Fahrurrozi

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Agustus 2021
Nama : AHMAD FAHRURROZI
Nomor Mahasiswa : 15422025
Judul Skripsi : Implementasi Variasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Yapi Pakem Tahun 2019

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....

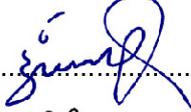

Penguji I

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....


Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....


Pembimbing

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....


Yogyakarta, 24 Agustus 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Zulhijah 1442 H

Hal : Skripsi 6 Agustus 2021 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di **Yogyakarta**

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 332/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2021 tanggal 10 Maret 2021 M.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara

Nama : Ahmad Fahrurrozi

Nomor Pokok/NIMKO : 15422025

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Vii di MTs Yapi Pakem Tahun 2019

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu deka bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (eksemplar) skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing



Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ahmad Fahrurrozi

Nomor Mahasiswa : 15422025

Judul Skripsi : *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Yapi Pakem Tahun 2019*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Agustus 2021



Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kamu semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang
kepemimpinannya.”

(H.R. Bukhari dan Muslim)¹



¹ Mushlich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin I*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2004), hlm. 335.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul : **“Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Yapi Pakem Tahun 2019”**. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'at-Nya di hari kiamat kelak.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membina, membimbing, mengarahkan serta memberi masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen FIAI UII, khususnya Dosen Prodi PAI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru yang belum penulis ketahui sebelum masuk kuliah.
7. Kedua orang tua Bapak Imam Sobani dan Ibu Sumari, yang telah memberikan segalanya sebagai orang tua kepada putranya. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada saya.
8. Bapak KH. Afif Muhammad, MA. Murobbi Ruuhyy Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta yang selalu memberi keteladanan, ilmu agama dan nasihat kepada penulis.
9. Seluruh Kyai Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Seluruh kawan-kawan komplek H pondok pesantren Ali Maksum yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
11. Ibu Rianti, S.Pd, selaku kepala sekolah di MTs Yapi Pakem yang telah membantu saya dalam penelitian ini.
12. Ibu Irmayanti, S.Pd, selaku guru Fiqih di MTs Yapi Pakem yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian ini.

13. Saudara serta sahabat baik penulis, Fakhri Romly S.Pd, Muhammad Faisal Reza S.Pd, Zikry Septoyadi S.Pd, Luqman Aziz Hirnawan S.Pd, Muhammad Mahyadien S.Pd, Kholis Azizi S.Sos, Mas Humaidi MH, Najib S. Psi, Galih Aditama S.Kom, Ahmad Ashshiddiqie Pridar, Fajar Pangestu, Samahi, sahabat lainnya yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta menghibur peneliti dalam setiap keadaan.
14. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu dan mungkin belum disebutkan di atas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis, 28 Agustus 2021



Ahmad Fahrurrozi

ABSTRAK

IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII DI MTs YAPI PAKEM TAHUN 2019

Oleh :

Ahmad Fahrurrozi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah pada proses pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Yapi Pakem, metode yang diimplementasikan guru dalam mengajar hanya mengacu pada satu metode pembelajaran saja, yaitu metode ceramah. Sehingga, proses pembelajaran yang dilakukan cenderung menjadi monoton dan tidak efektif. Sedangkan, dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dibutuhkan beberapa variasi metode pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui implementasi metode yang variatif di MTs Yapi Pakem.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, seberapa tinggi pelaksanaan dan tingkat keberhasilan penerapan variasi metode pembelajaran yang diselenggarakan. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) pelaksanaan pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Yapi Pakem telah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. Adapun bentuk variasi metode pembelajaran yang diimplementasikan, yaitu: *pertama*, ceramah-tanyajawab-penugasan. *Kedua*, ceramah-diskusi-tanyajawab. *Ketiga*, ceramah-penugasan-tanyajawab. 2) penerapan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan telah baik, namun evaluasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang optimal.

Kata Kunci: Implementasi, Metode, Pembelajaran

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF THE VARIATION LEARNING METHOD IN VII CLASS FIQH LESSON AT MTs YAPI PAKEM 2019

By:

Ahmad Fahrurrozi

This research backgrounded by the problem of *fiqh* lesson in VII class at MTs Yapi Pakem. The method that implemented by the teacher in their teaching only refers to one lesson method, it is by lecturing lesson. So, the lesson process tend to monotone and ineffective. While, in realizing the effective process of learning it need several variations to support success of that learning. Therefore, this research is important to understand the implementation method to be more variative in MTs Yapi Pakem.

This research aim to describes and analyze how effective the implementation and level of success in assembling the variation method of learning that organized. This research is descriptive-qualitative by collecting the data to observation, interview and documentation. The validity testing of this research uses data source triangulation technique and collecting data triangulation.

The result of the research shows that, 1) the *fiqh* learning implementation in VII class at MTs Yapi Pakem have been using more variative method of learning. The shape of the variation method that implemented is: *first*, by lecturing with question and answer. *Second*, lecturing-discussion-question and answer. *Third*, lecturing-assignment-answer and question. 2). The learning application start from planning into good implementation, but the method's learning evaluation that teacher do less than optimal.

Keywords: Implementation, Method, Learning

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL(cover)	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	16
1. Pembelajaran Fiqh	16
2. Metode Pembelajaran	22
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran	23
4. kerangka konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	34

B. Tempat atau Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Teknik Penentuan Informan	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	59
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
Surat Keterangan Selesai penelitian	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Langkah dalam kombinasi metode oral, sosiodrama dan diskusi	29
Tabel 4.2	: Daftar Guru dan Pegawai MTS Yapi Pakem	55
Tabel 4.3	: Jumlah siswa MTS Yapi Pakem	57
Tabel 4.4	: Data Sarana dan Prasarana MTS Yapi Pakem	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual	35
Gambar 2 : Trianggulasi Sumber data	39
Gambar 3 : Trianggulasi teknik pengumpulan data	40
Gambar 4 : Trianggulasi waktu pengumpulan data	40
Gambar 5 : Skema analisis data menurut Milles dan Huberman	48
Gambar 6 : Struktural Organisasi MTS Yapi Pakem.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Pendidikan juga bermakna sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.³

Senyatanya, berdasarkan prasurvey Peneliti terkait dengan implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem, yang telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses penerapannya terdapat beberapa kendala yang cukup signifikan yaitu dalam proses mengajar guru sering sekali memakai satu metode pembelajaran saja yaitu metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan dan membuat mereka menjadi malas, karena dalam proses pembelajaran yang sangat membosankan dan membuat kelas tidak menjadi efektif atau monoton.

²Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, ps.1.

³ Muhibin syah , *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet V (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 10.

Selain itu kendala lainnya adalah ketidak konsistenan dalam pelaksanaannya. Artinya ketika pihak sekolah mencoba menerapkan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran, para guru tidak bisa mengimplementasikan kurikulum dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Irmayati terdapat beberapa laporan tentang keluhan baik dari pendidik maupun peserta didik dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Kendala yang lain berikutnya adalah pihak sekolah belum melakukan uji kelayakan penerapan kurikulum 2013 (*kurtilas*) atau simulasi ketercapaian pelaksanaan kurikulum 2013.⁴ Dalam menerapkan sesuatu yang baru pastinya ada hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru maupun siswa. Terdapat masalah yang terjadi dalam proses belajar dan mengajar yaitu rendahnya mutu hasil pembelajaran siswa dalam menerapkan pembelajaran terhadap kehidupan nyata atau lingkungan, sekolah MTs Yapi Pakem.

Oleh karena itu, para pendidik diharapkan benar-benar konsisten serta berkomitmen dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP agar tujuan pembelajaran yang diharapkan pihak sekolah dapat tercapai. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi yang berupa hafalan tetapi juga bagaimana mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik terpacu dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan

⁴ Hasil observasi kegiatan belajar mengajar di MTs Yapi Pakem pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 10.00.

belajar yang kondusif mampu menunjang keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.⁵

Pendekatan yang mengaitkan dengan lingkungan yang dialami menjadikan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena proses pembelajarannya dilakukan secara alami, selain itu peserta didik langsung dapat menerapkan apa yang dilihat secara langsung berbagi materi yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran merupakan kombinasi aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru. Dalam pembelajaran, adanya rencana pembelajaran yang matang dan sangat terperinci, sehingga dapat memberi peluang tercapainya keberhasilan guru yang dilakukan dari hasil belajar peserta didik yang semakin baik dan meningkat.

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat patut diperhatikan, direncanakan dan dipersiapkan sebaik mungkin oleh guru, karena memang mencakup perencanaan dan tujuan, serta penentuan bahan, pemilihan metode yang tepat dan bagaimana mengevaluasi hasil-hasil dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional khusus, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁶

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar

⁵ *Ibid.*

⁶Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, (STAIN Kudus, Kudus, 2008), hal. 267.

tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷ Penerapan sebuah metode juga sangat bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam penerapannya di pembelajaran guru hendaknya memahami secara utuh hal tersebut, yaitu mulai dari kondisi lingkungan yang ada sampai tujuan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Mata pelajaran Fiqih menjadi indikator untuk menunjukkan keadaan yang memprihatinkan. Banyak faktor yang menyebabkan keprihatinan ini. Antara lain, dari segi jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah, kekurangan jam pelajaran untuk pembelajaran Fiqih, pembelajaran Fiqih sekurang-kurangnya 20% dari mata pelajaran pendidikan agama islam.⁸ Akibatnya guru hanya dapat mengejar materi itu saja tanpa memperhatikan tujuan dari pembelajaran Fiqih tersebut sehingga siswa hanya paham terhadap materi yang telah diajarkan tetapi siswa tersebut tidak mengamalkannya atau mempraktekkannya. Selain mengenai evaluasinya terkadang terjadi hal-hal diluar dugaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai islam yaitu melalui mata pelajaran yang diajarkan di kelas, lebih khusus lagi melalui mata pelajaran Fiqih yang sudah diprogramkan dalam kurikulum di MTs Yapi Pakem. Optimalisasi pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih merupakan cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai islam dalam diri siswa, yang nantinya dibantu dengan praktek ilmu fiqih dalam

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Ed.I, Cet.II, hal. 97.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), hal. 105.

kehidupan sehari-hari. Optimalisasi pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materinya.

Sebagai lembaga pendidikan yang notabene juga berlabelkan Islam harus benar-benar mampu menanamkan nilai-nilai islami kepada diri siswa. MTs Yapi Pakem sebagai sekolah Islam yang sebagian besar siswanya dengan kondisi dan ekonomi menengah ke bawah, kemudian dengan fasilitas gedung sekolah yang terpisah juga bersinggungan langsung dengan masyarakat secara umum, hal ini menjadikan harus berusaha lebih baik untuk dapat menanamkan pemahaman dalam nilai islam pada diri siswa.⁹

Dalam hal ini, proses pembelajaran di kelas tidak terkecuali pembelajaran Fiqih, harus diupayakan peningkatan ke arah berkembang kemampuan siswa baik yang berupa kemampuan kognitif atau kemampuan afektif. Model pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan digunakan dengan pendekatan-pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan ilmu pengetahuan yang berkembang semakin pesat.

Keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai kualitas pendidikan. Sehingga metode pembelajaran yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya dapat

⁹Hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs Yapi Pakem pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 09.00.

merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan metode sebagai bahan proses belajar mengajar, yang bertujuan mengatasi kejenuhan yang mengakibatkan kebosanan pada diri siswa, sehingga dalam suatu kegiatan belajar mengajar siswa mempunyai ketekunan, antusiasme, serta berperan aktif. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu perubahan-perubahan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mengefektifkan proses pembelajaran itu sendiri.¹⁰

Pada kenyataannya di sebagian besar sekolah yang ada di Indonesia, masih terdapat guru yang mengabaikan pentingnya penggunaan metode yang variatif dalam pembelajaran. Termasuk di MTs Yapi Pakem, sebagian besar guru masih menggunakan metode yang masih monoton yaitu hanya dengan ceramah. Tentunya hal ini secara langsung akan berimbas terhadap kualitas pembelajaran di kelas, dan secara tidak langsung akan berimbas kepada kualitas MTs Yapi Pakem, sebagai sebuah lembaga penyelenggara pendidikan. Dalam peningkatan mutu sekolah pada khususnya MTs Yapi Pakem penerapan metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran juga menjadi perhatian utama.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan ini dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Yapi Pakem”.

¹⁰Wawancara ibu Irmayati guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 10.15.

¹¹ Wawancara Suhariyanto pribadi kepala sekolah MTs Yapi Pakem Pada tanggal 11 April 2019 pukul 09.00

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Yapi Pakem?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Yapi Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi variasi metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem.
2. Menganalisis faktor apa yang mendukung dan menghambat Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Yapi Pakem.

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunannya, untuk memberikan wawasan bagi masyarakat, khususnya bagi guru (pendidik) yang belum menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Dijadikan tolak ukur sekolah dalam melihat sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan implementasi variasi metode pembelajaran di dalam kelas yang diselenggarakan oleh guru pendidikan Fiqih.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara dalam dan runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam skripsi ini, peneliti kelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain yang diuraikan secara garis besar apa yang termasuk dalam pembahasan setiap bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan,

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian dan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi kajian tentang metode pengajaran, kajian tentang variatif metode pembelajaran, kajian tentang fiqih hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir (paradigma).

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini tersusun dari pola atau jenis penelitian yang akan dipakai penulis dalam menyelesaikan penelitiannya, penulis memakai metode deskriptif-kualitatif. Selain itu dalam bab ini termasuk lokasi penelitian, teknik pengumpulan informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis. Di dalam bab ini dijabarkan, data-data yang telah penulis temukan di lapangan, apakah sudah sesuai dengan hipotesis awal penulis, atau belum mencapai hal tersebut

BAB V : Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (Skripsi dan Jurnal) terdahulu yang relevan dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian tentang skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2007, yang berjudul "*Perencanaan pembelajaran Fiqih kelas VII Berdasarkan KTSP di MTs Negeri Babadan Baru Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses perencanaan pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Babadan Baru Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan tujuan perencanaan pembelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Babadan Baru Sleman adalah untuk mensistematisasikan proses pembelajaran, proses implementasinya meliputi perumusan visi dan misi sekolah.¹² Perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti terletak pada pelaksanaan proses implementasi dari metode penelitian yang akan di teliti. Kalau penelitian di atas masih dalam tahap perencanaan pembelajaran, namun

¹²Syaifudin, "Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 9.

penelitian yang akan di teliti sudah pada implementasi metode yang di gunakan nya.

2. Penelitian yang dilakukan Lilik Asyrofah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasi dalam Membentuk Karakter Anak di SD muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*". Penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah proses pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta berjalan dengan baik, yaitu: pertama, metode yang digunakan oleh guru PAI inovatif dan kreatif. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tema dan juga media yang baik. Ketiga, terciptanya tujuan dari pembelajaran PAI yakni peserta didik yang berkarakter kuat, kreatif dan daya berfikir luas.¹³ Perbedaan yang akan di teliti terletak pada variable, penelitian di atas meneliti pembentukan karakter, sedangkan peneliti nanti akan meneliti dalam metode pembelajaran fiqh nya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Abdul Aziz, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2007, yang berjudul "*Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*". Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode pembelajaran ushul

¹³Lilik Asyrofah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasi dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 13.

Fiqih di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil dalam penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan guru PAI untuk menyampaikan mata pelajaran Ushul Fiqih dengan metode yang relevan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹⁴ Pada penelitian di atas ada kesamaan dari beberapa variable penelitiannya, namun perbedaan penelitian terletak dari proses teknik analisis data yang nantinya akan di gunakan berbeda dan perbedaan lainnya terletak pada instansi yang di teliti, peneliti akan meneliti di MTS sedangkan penelitian di atas meneliti di pondok akanada perbedaan dari hasil penelitian yang di peroleh.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ihda Husna Fajri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013, yang berjudul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta”*. Skripsi ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter kedisiplinan dimulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan yaitu dengan: memberikan sikap teladan, memberikan bimbingan, arahan dan nasehat, membangun kedekatan personal dengan siswa dan bersikap

¹⁴Dede Abdul Aziz, “Metode Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 12.

terbuka antara guru dan murid.¹⁵Perbedaan yang akan di teliti terletak pada variable, penelitian di atas meneliti pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan peneliti nanti akan meneliti dalam metode pembelajaran fiqh nya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Barizah Fajriyah Arief, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, yang berjudul "*Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning)*". skripsi ini membahas tentang pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning), metode pembelajaran yang diterapkan serta faktor yang menyebabkan hasil pembelajaran yang didapat tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 dalam mengaplikasikan materi yang telah diberikan pada pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁶Perbedaan yang akan di teliti terletak pada variable, penelitian di atas meneliti pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan peneliti nanti akan meneliti dalam metode pembelajaran fiqh nya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Karakter*

¹⁵Ihda Husna Fajri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta",*il.:/*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 11.

¹⁶Barizah Fajriyah Arief, "*Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning)*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal.11

Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”. Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren yang dilaksanakan oleh para peserta didik secara terus menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan keseharian dalam lingkungan yang kondusif. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan pembimbing asrama dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta yang ditanamkan oleh SMP Ali Maksum.¹⁷ Perbedaan yang akan di teliti terletak pada variable, penelitian di atas meneliti pembentukan karakter, sedangkan peneliti nanti akan meneliti dalam metode pembelajaran fiqh nya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh, tesis Choirun Ahmadi, S.Ag Progeram Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, yang berjudul *“Penerapan Sistem Manajemen Mutu di SMKN 2 Wonosari Gunungkidul (Analisis Pelayanan Terhadap Pelanggan Eksternal Primer)”*. Penelitian ini menjelaskan tentang sistem manajemen mutu yang diterapkan dan pelayanannya terhadap pelanggan eksternal primer sehingga dapat diketahui implementasinya dari sudut pandang Total Quality Management (TQM). Objek penelitian ini adalah implementasi sistem manajemen mutu.¹⁸ Perbedaan yang akan di teliti terletak pada

¹⁷Purwanti, *“Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 11.

¹⁸ Choirun Ahmadi, *“Penerapan Sistem Manajemen Mutu Di SMKN 2 Wonosari Gunungkidul (Analisis Pelayanan Terhadap Pelanggan Eksternal Primer)”*, Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal. 15.

variable, penelitian di atas meneliti penerapan system manajemen mutu, sedangkan peneliti nanti akan meneliti dalam metode pembelajaran fiqh nya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Adik Nurul Ummah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. yang berjudul "*Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo tercermin dalam tiga lapisan kultur yaitu, nilai dan keyakinan, artefak serta asumsi yang terwujud dalam perwujudan fisik serta perilaku warga sekolah.¹⁹ Perbedaan yang akan di teliti terletak pada variable, penelitian di atas meneliti pembentukan karakter, sedangkan peneliti nanti akan meneliti dalam metode pembelajaran fiqh nya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi terdapat perbedaan yang sekaligus merupakan *novelty* (kebaruan) dalam penelitian ini. Adapun novelty yang dimaksudkan yaitu pada penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pengaruh serta pendekatan, dari penelitian yang telah diuraikan penulis mendapat referensi tentang pengaruh pelaksanaan proses pembelajaran dan implementasi metode pembelajaran yang dipakai pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung (KBM). Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi.

¹⁹Adik Nurul Ummah, "*Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Kerekter di Sekolah Dasar Alam Begawan Solo*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 23.

B. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Fiqih

a. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah, membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengatakan bahwa, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁰

Sedangkan Suharsmi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah, suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.²¹

Konsep di atas memandang bahwa tujuan pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku (pengalaman belajar) dalam kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman serta pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Dengan

²⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet.I, hal. 131.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 12.

kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidikan kepada peserta didik agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga pembentukan sikap.

Gredler menggambarkan secara umum bahwa pembelajaran dilukiskan sebagai upaya seseorang yang tujuannya adalah membantu orang belajar yang artinya ialah dalam pembelajaran yang dilakukan bukan hanya mengajar saja, sebab titik beratnya ialah pada semua kejadian yang membuat kita bisa berpengaruh secara langsung terhadap orang yang sedang belajar.²²

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai makna yang berbeda. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi secara sengaja antara guru dan siswa untuk mengelola lingkungan agar memungkinkan anak untuk belajar dan memberikan respon terhadap situasi tersebut. Tugas

²² Margareta E. bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 205.

²³ Oemar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

guru adalah guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, dari kedua peran tersebut mungkin dapat terjadi apabila pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan serta guru dapat menciptakan suasana dan situasi yang baik dalam pembelajaran.

b. Fiqih

Kata *fiqh* secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah *syar’i* ilmu *fiqh* ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i* amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-qur’an dan hadits).²⁴

Secara etimologi, Fiqih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan Fiqih secara terminologi menurut para fuqaha (ahli fiqih) adalah tindakan jauh dari pengertian fiqih menurut etimologi. Menurut terminologi fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum *syar’i* mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang di terinci. Fiqih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Hukum *syar’i* yang di maksud dalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan di ambil dari syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun yang dimaksud kata amali di atas adalah perbuatan Amalia orang mukallaf

²⁴Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hal. 12.

dan tidak termasuk keyakinan dari mukallaf itu. Sedangkan dalil-dalil terperinci maksudnya adalah dalil-dalil yang terdapat dan terpapar dalam nash di mana satu-persatu menunjuk pada suatu hukum tertentu.²⁵ Penggunaan kata syari'ah menjelaskan bahwa, Fiqih itu menyangkut ketentuan yang bersifat syar'i yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata sekaligus menjelaskan bahwa, sesuatu yang bersifat aqli seperti ketentuan bahwa dua kali dua adalah empat atau bersifat hissi seperti ketentuan bahwa api itu panas bukanlah lapangan ilmu Fiqih. Kata amaliyah menjelaskan bahwa Fiqih itu hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang bersifat lahiriyah. Dengan demikian hal-hal yang bersifat bukan amaliyah seperti masalah keimanan atau akidah tidak termasuk dalam lingkungan Fiqih.

Kata istimbath mengandung arti bahwa Fiqih itu adalah hasil penggalian, penemuan, penganalisaan, dan penentuan ketetapan tentang hukum. Jadi fiqih adalah hasil penemuan mujtahid dalam hal-hal yang tidak dijelaskan oleh nash. Kata tafsili menjelaskan tentang dalil-dalil yang digunakan seorang Faqih atau mujtahid dalam penggalian atau penemuannya. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan Fiqh itu adalah dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah SWT.

- 1) Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum

²⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2009), hal. 9.

islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umat manusia.

- 2) Pengetahuan tentang hukum-hukum islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.
- 3) Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syariat yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang suci.²⁶

Pembelajaran yang telah disebutkan dapat kita garis bawahi pembelajaran Fiqih adalah proses interaksi yang dilakukan secara sengaja antara guru dan siswa sebagai proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa tentang nilai-nilai dalam pembelajaran Fiqih. Dengan keteladanan guru diharapkan kepada orangtua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqih sehingga di rumah tangga dan masyarakat lingkungannya. Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori tetapi sangat berarti ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek.

Bahan pelajaran Fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, dan pembiasaan pelaksanaan hukum islam merupakan suatu yang sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pendidikan untuk Madrasah Tsanawiyah yang merupakan pendalaman dan perluasan

²⁶Abdul Wahhab Khalaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushulul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 12.

bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah. Bahan kajiannya mencakup hukum-hukum Islam dalam bidang ibadah, jenazah, muamalah faraidh (hukum waris), ath'imah (hukum makan dan minum), dan pokok-pokok ilmu ushul fiqih. Sebagai lazimnya mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*) keagamaan. Secara garis besar pelajaran fiqih terdiri dari:

- a) Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yang mencakupi bidang ibadah, muamalah, jinayah, ushul fiqih. Secara terperinci, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, salat, sujud, zikir, puasa, zakat, haji, dan umrah, makan dan minum, binatang halal dan haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, serta kewajiban terhadap orang sakit, jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara syariat islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- b) Dimensi keterampilan (*skill*), meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdhah memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan

kegiatan muamalah dengan bersama-sama berdasarkan syariat islam, memimpin, memelihara lingkungan.

- c) Dimensi nilai-nilai (value), mencakup antara lain penghambatan kepada Allah SWT (ta'abbud), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri komitmen, normal dan norma luhur, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, dan kebebasan individu.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.²⁷ Sedangkan menurut Nana Sudjana mengemukakan metode pembelajaran sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.²⁸

Basyruddin Usman berpendapat bahwasanya metode pengajaran merupakan, suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan.²⁹ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana

²⁷JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mnegajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. VI, hal. 3.

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. X, hal. 76.

²⁹M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 31.

yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah siswa cenderung pasif, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.³⁰

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran untuk mendekati apa yang dikehendaki dan mencapai tujuan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan suatu perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

c. Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode pembelajaran, cara dan diskusi saja belum tentu cocok untuk semua proses pembelajaran. Untuk itu pada mata pelajaran tertentu, guru perlu mengadakan demonstrasi di kelas. Adapun menurut Slameto metode demonstrasi adalah penyajian suatu bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan suatu

³⁰*Ibid*, hal. 13.

model atau benda hasil, serta dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.³¹

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa. Metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dari pikiran-pikiran masing-masing siswa.

e. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dijadikan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu atau bisa disebut pekerjaan rumah, dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan atau dilaporkan kepada guru.

f. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi suatu masalah dari yang sederhana sampai ke masalah yang rumit.³²

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode penyajian yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.

³¹Slameto, *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 112

³²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. VI, hal. 111.

h. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan.

Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, seperti ibadah dan akhlak.³³

Yang dimaksud dengan metode keteladanan adalah cara belajar dengan meniru perilaku maupun sikap tokoh seseorang, misalnya meniru perilaku Nabi Muhammad SAW.

i. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam waktu dua atau tiga menit kemudian anak-anak memerankannya.³⁴

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode pembelajaran disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antaranya ialah:

- a. Tujuan: setiap bidang mempunyai tujuan, bahkan dalam setiap topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih utama dan spesifik

³³Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal. 117

³⁴Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), Ed. 1, Cet.1. hal. 178.

sehingga dapat dipilih metode pembelajaran yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Situasi dan fasilitas: kondisi sekolah, geografis, sosio kultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlangsung. Selain itu ketersediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga sangat diperlukan, agar metode yang digunakan dapat dijalankan dengan baik.
- c. Kemampuan siswa dan guru: dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperlihatkan kemampuannya secara pribadi dan juga siswa sebagai subjek pendidikan, sehingga metode pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru mencapai hasil yang maksimal.
- d. Metode apapun yang akan digunakan hendaknya dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar serta dapat membangkitkan semangat belajar dan menghadapi suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁵

5. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilakukan dan diterapkan

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 58-93.

adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Pendapat lain dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.³⁶ Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

6. Variasi Metode Pembelajaran

Jika dilihat dari definisi-definisi yang diungkapkan oleh para tokoh tentang metode yang dimaksud adalah cara yang teratur yang dilalui oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik.

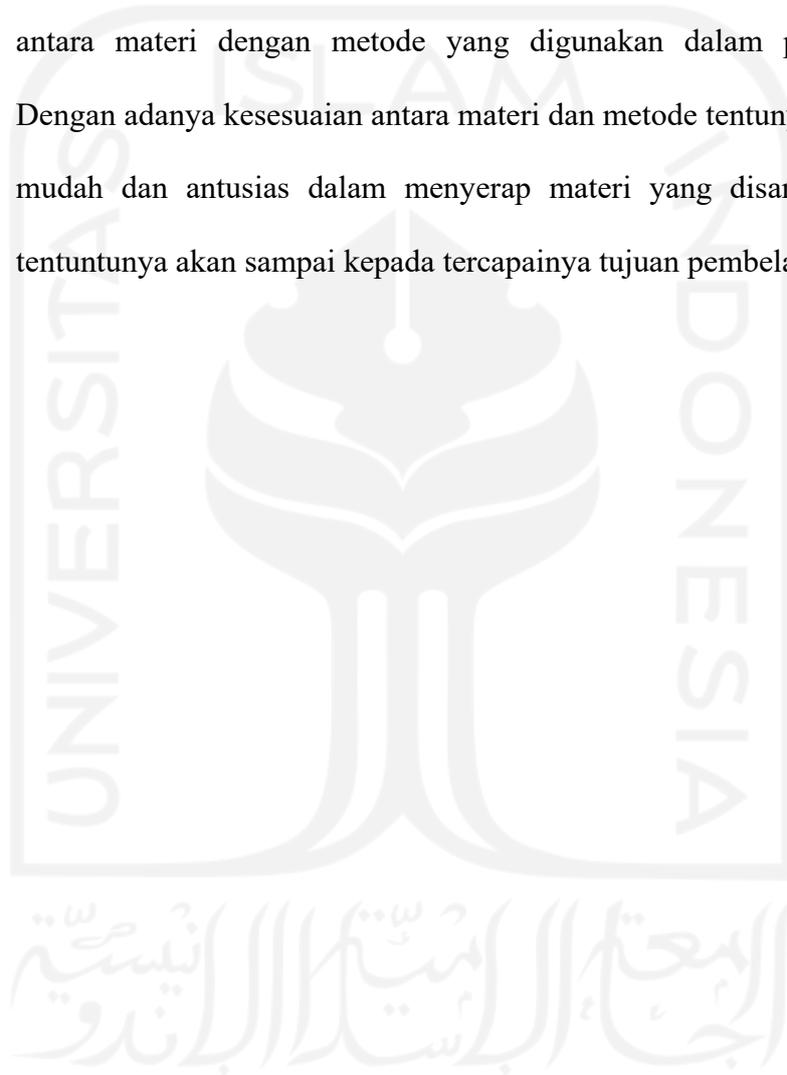
Variasi metode sangat bermacam-macam atau beragam, maka variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan atau cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan tugas, metode ceramah, metode ceramah demonstrasi dan tugas, metode ceramah dan diskusi, dan sebagainya.³⁷

Dalam proses pembelajaran Fiqih, seorang guru yang harus mampu melibatkan siswa secara aktif meski terdapat perbedaan kemampuan dalam diri siswa. Dengan adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki

³⁶<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/arti-implementasi.html> diakses tanggal 30 Juni 2019 pada pukul 19:30.

³⁷*Ibid*, hal. 91.

siswa, hendaknya ditanamkan pula sifat sosial pada siswa, yang diantaranya mendorong siswa untuk dapat bekerja sama, saling membantu satu dengan yang lainnya dan bertanggung jawab dalam pemecahan sebuah permasalahan. Oleh karenanya, dibutuhkan relevansi antara materi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya kesesuaian antara materi dan metode tentunya siswa akan mudah dan antusias dalam menyerap materi yang disampaikan, dan tentunya akan sampai kepada tercapainya tujuan pembelajaran.



Tabel 2.1. Langkah dalam kombinasi metode oral, sosiodrama, & diskusi³⁸

No ¹	Langkah	Jenis-Jenis Kegiatan
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan (ceramah). b. Memilih peran pelaku. c. Mempersiapkan pelaku untuk memilih peran masing-masing.
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa melakukan sosiodrama. b) Guru menghentikan sosiodrama. c) Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalan cerita, atau pemecahan masalah selanjutnya.
3	Evaluasi Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama. b. Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama

³⁸*Ibid*, hal. 95.

Dalam menggunakan variasi metode pengajaran harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keharusan tersebut maka seorang guru dituntut kreatif dalam menggunakan variasi metode mengajar. Berupa landasan untuk mewujudkan kearifan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Variasi metode pengajaran yang diselenggarakan harus menunjang dan dalam rangka merealisasikan tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan variasi metode mengajar harus lancar dan berkesinambungan, tidak mengganggu proses pembelajaran dan anak didik akan lebih memperhatikan berbagai proses pembelajaran secara utuh.
- c. Penggunaan variasi metode mengajar harus terstruktur, terencana dan sistematis.
- d. Penggunaan variasi metode mengajar harus luwes (tidak kaku) sehingga kehadiran variasi itu makin mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Di samping itu penggunaannya bersifat spontan dan merupakan umpan balik.

7. Tujuan Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran

Penggunaan variasi metode pembelajaran adalah untuk menarik perhatian para anak didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan variasi metode pembelajaran mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.³⁹

8. Kerangka Konseptual

Metode merupakan dasar yang paling tepat dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Karena kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan, sehingga peran metode sangatlah penting dalam proses keberhasilan pembelajaran.

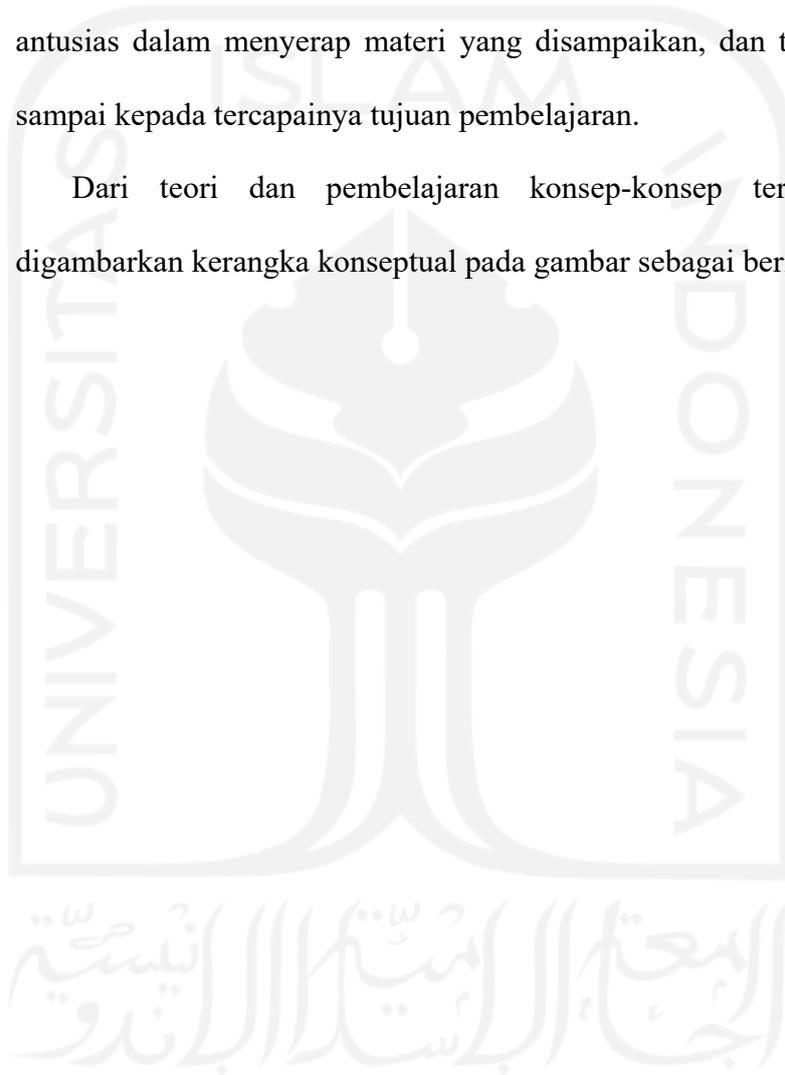
Pemilihan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar harus dilakukan dalam rangka pembaharuan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis siswa yang tentunya akan memperkuat motivasi belajar.

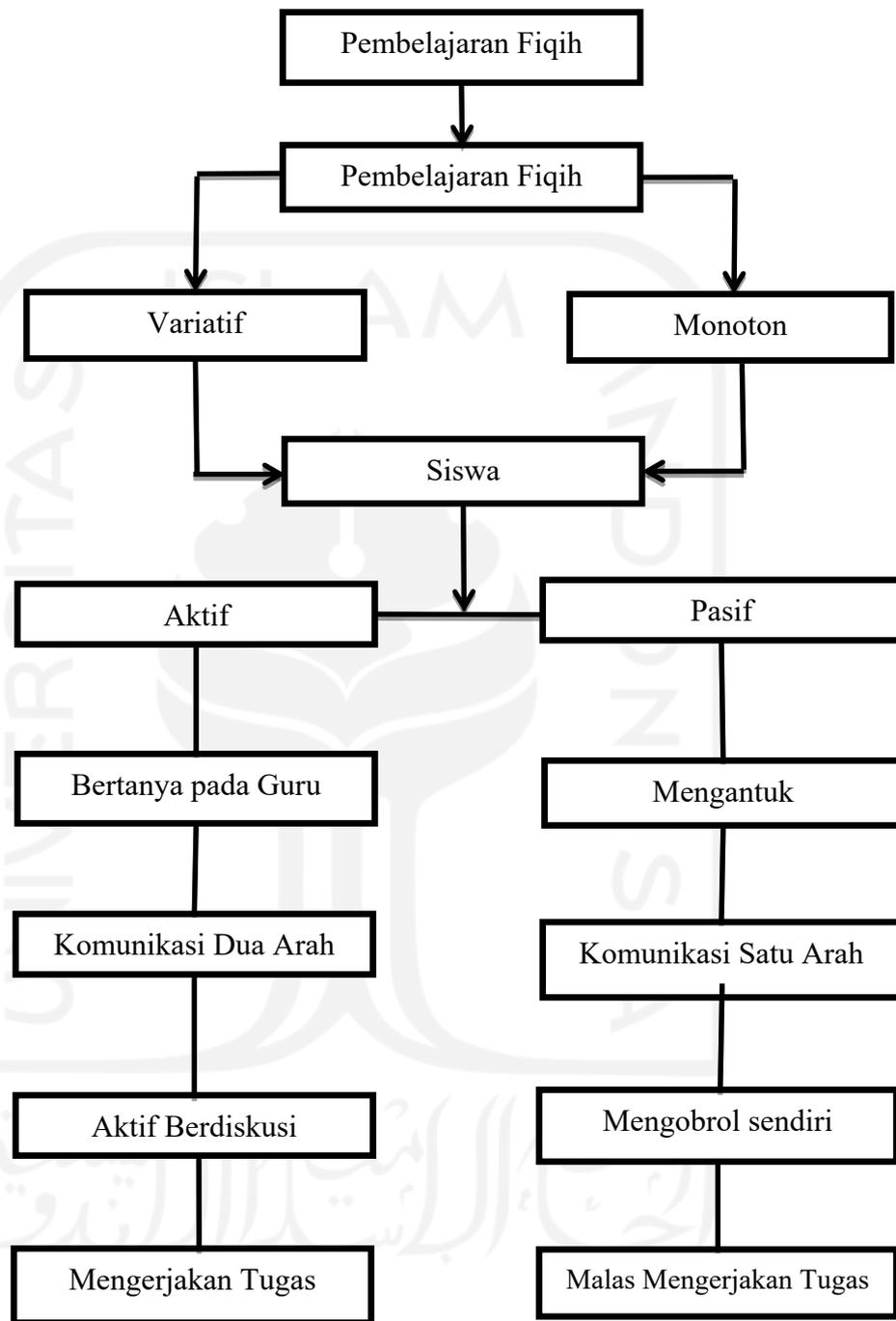
Dalam proses pembelajaran Fiqih, seorang guru juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif meskipun perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, hendaknya dapat ditanamkan pula sifat sosial pada siswa, yang diantaranya mendorong siswa untuk dapat bekerja sama, saling

³⁹*Ibid*, hal. 78.

melengkapi, membantu dan bertanggung jawab dalam pemecahan sebuah permasalahan. Oleh karenanya, dibutuhkan relevansi antara materi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya kesesuaian antara materi dan model tentunya siswa akan mudah dan antusias dalam menyerap materi yang disampaikan, dan tentunya akan sampai kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari teori dan pembelajaran konsep-konsep tersebut, dapat digambarkan kerangka konseptual pada gambar sebagai berikut.





Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi sifat-sifat data termasuk untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan sebagian metode alamiah.⁴⁰

Dalam hal ini penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi variasi metode pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh seorang guru pada mata pelajaran Fiqih.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut juga investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Jenis pendekatan menggunakan kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan lainnya.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MTs Yapi Pakem.Jl. Kaliurang km 17 pakem binangun Kel. Purwobinangun Kec.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 64.

Pakem, Kab. Sleman. merupakan salah satu sekolah yang berada di lereng gunung Merapi. Lokasi MTs sangat strategis. Berada tidak terlalu jauh dari akses jalan raya Pakem-Turi, dan sangat dekat dengan Masjid Jami' At-Taqwa Pakem Sleman. Sehingga memungkinkan bagi para peserta didiknya untuk dididik sholat secara optimal dan menempati tempat yang sangat representatif untuk beribadah, yaitu di masjid. fokus masalah yang akan peneliti mengkaji mengenai, Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.

C. Teknik Pengumpulan Informasi

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.⁴¹ Menurut Lofland dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” atau “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. *Person*, yaitu yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban guru dan murid ataupun tulisan.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Guru dan murid, observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar.
3. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol. Sebagai informasi dan datanya berupa jawaban guru dan siswa pada saat wawancara, aktivitas belajar mengajar.⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

⁴²*Ibid*, hal. 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dan objektif, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai segala pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁴³ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini penelitian berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak di MTs Yapi Pakem.

Dalam penelitian ini, penulis mengobservasi kegiatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari ketika di sekolah dengan menggunakan instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan yaitu, alat observasi untuk mencatat kejadian yang luar biasa sehingga dianggap penting. Instrumen lembar observasi ini berbentuk pertanyaan yang berisi panduan penelitian dalam pengamatan selama di lapangan. Kondisi lapangan yang akan diobservasi yaitu kondisi secara umum yang secara langsung membuktikan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya mengenai implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem.

⁴³*Ibid*, hal. 65.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh suatu keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak bersangkutan.⁴⁴ Metode wawancara dalam melaksanakan atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai implementasi variatif metode pada mata pelajaran fiqih di MTs Yapi Pakem.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur. Hal ini dikarenakan jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak penelitian dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide responden.

Pertanyaan dalam teknik wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dan dijadikan alat pengumpulan data. Kisi-kisi tersebut terdiri dari sub variabel yang dijabarkan kembali menjadi beberapa indikator terkait dengan informasi yang digali dari setiap informasi. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah, implementasi

⁴⁴ Nasution, *Metodologi Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Budi Aksara, 2002), hal. 113.

variasi metode pembelajaran, yaitu variasi metode dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.⁴⁵ Pada sebuah penelitian metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu juga data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku, yang berkaitan dengan implementasi variatif metode pada mata pelajaran fiqih.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu

⁴⁵*Ibid*, hal. 20

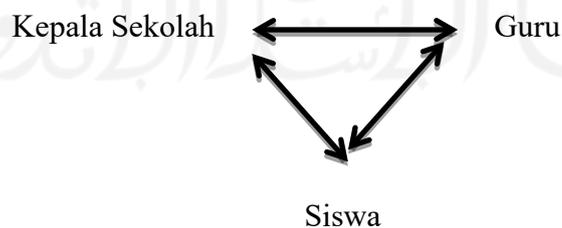
dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman.⁴⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan bukti dan informasi tertulis mengenai pengaplikasian variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Yapi Pakem.

E. Keabsahan Data

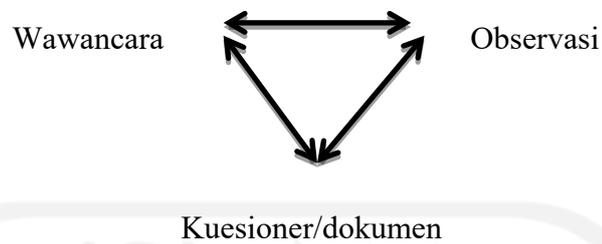
Triangulasi data adalah dimana cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validasi data pada penelitian kualitatif. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan, dan waktu.

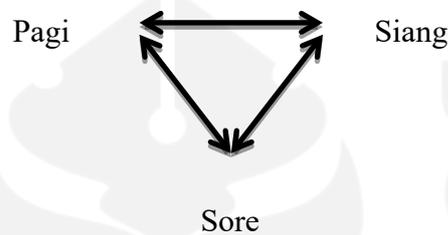


Gambar 3.1 Triangulasi sumber data.

⁴⁶*Ibid*, hal. 329.



Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data.



Gambar 3.3 Triangulasi waktu pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperlukan melalui beberapa sumber.⁴⁷ Berdasarkan keterangan tersebut, penulis akan melakukan triangulasi data dengan siswa kepala sekolah MTs Yapi Pakem, dan guru mata pelajaran fiqih. Setelah itu penulis akan menganalisis data yang telah diterima sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya penulis meminta kesepakatan tiga sumber data tersebut. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data

⁴⁷*Ibid*, hal. 440.

dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.⁴⁸

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁹ Berdasarkan keterangan tersebut, penulis akan melakukan triangulasi sumber kepada sumber yang telah dituju dengan wawancara, observasi, melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar. Sisa saja ada kemungkinan semua pendapat benar, hanya saja bahasa dan sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk

⁴⁸*Ibid*, hal. 372

⁴⁹*Ibid*, hal. 440.

memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁰

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan membuat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang kali sehingga sampai ditemukan kepastiannya.⁵¹

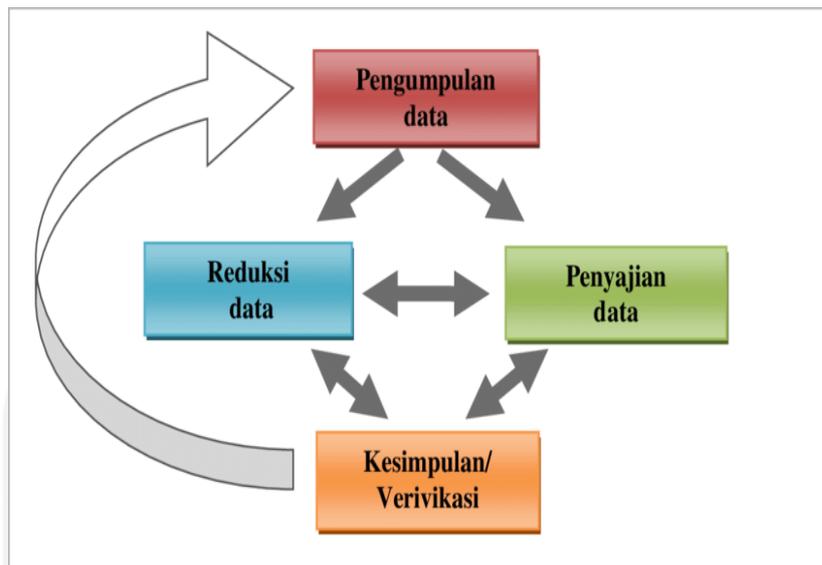
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

⁵⁰*Ibid*, hal. 373.

⁵¹*Ibid*, hal. 441.



Gambar. Model analisis Interaktif⁵²

Dalam proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti obeservasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, video tape.⁵³

⁵² Description : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1984:23)

⁵³ Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk menyajikan gambaran umum MTs Yapi Pakem yang berada di Jalan Raya Turi Jl. Labasan No. 23, Area Sawah, Pakeminangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka akan ditemukan mengenai letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, serta struktur organisasi sekolah yang ada di MTs Yapi Pakem.

1. Letak Geografis

MTs Yapi Pakem terletak di Dusun Cepet, kelurahan Purwobunangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kurang lebih 2 km kearah barat dari kecamatan Pakem. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Sungai Dusun Cepet, Purwobinangun, Pakem

Sebelah Timur : Pakem, Pulowatu, Turi, Sleman

Sebelah Utara : Sungai/Selokan DsnCepet, Purwobinangun

Sebelah Selatan : Jalur alternative jurusan Turi Sleman,
Yogyakarta.

Madrasah ini berdiri diatas tanah seluas 8.100 m², yang terdiri dari 5.200 m² sudah bersertifikat dan 2.973 m² masih menjadi milik warga sekitar.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MTs Yapi Pakem

- Alamat : Jalan : Jl. Kaliurang Km. 17
- Desa / Kecamatan : Pakem
- Kabupaten / Kota : Sleman
- No. telp : 0274 898227
- a. Nama Yayasan : Yayasan Pembangunan Islam
Pakem
- b. NSS / NSM / NDS : 121234040003
- c. Jenjang Akademik : Terakreditasi A
- d. Tahun didirikan : 1984
- e. Tahun Beroperasi : 1984
- f. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 1) Status Tanah : Hak Pakai
- 2) Luas tanah : 1020 m²
- g. Status Bangunan : Yayasan
- 1) Surat Izin Bangunan : No.-
- 2) Luas Seluruh Bangunan : 752 m²

3. Sejarah Sekolah

Sejarah pasti faktual. Tetapi “sejarah” itu, sebagaimana asal katanya dari bahasa Arab “syajaroh” yang berarti “pohon”, bisa saja pohon itu ditebang orang, atau mati dengan sendirinya, lalu lapuk, terpuruk, ambruk, kemudian terkubur seiring berjalannya waktu, dan akhirnya dilupakan orang. Bukan tidak mungkin generasi berikutnya tidak mengenal lagi sejarah MTs Yapi Pakem. Atau mungkin

mendengar ceritanya, tetapi berdasarkan sumber yang bisa dipercaya. Hal inilah yang harus kita hindari.

Pada suatu hari, sekitar bulan Desember tahun 1983, Bapak KH. Abdusshomad Santosa (sering panggil Pak Shomad) yang merupakan pemegang amanah atas tanah wakaf yang sekarang ditempati MTs Yapi Pakem, mendatangi Bapak A. Nabhan Hasan (sering dipanggil Pak Nabhan). Dalam pertemuan tersebut, pak Shomad membicarakan tentang bagaimana memanfaatkan gedung yang ditinggalkan oleh MTs Negeri Pakem untuk kemaslahatan umat. Pak Nabhan memberi masukan, bahwa untuk mengelola gedung itu dengan mendirikan MTs swasta. Sebab di kota kecamatan pakem sudah tidak ada lagi MTs. Pak shomad pun menyetujui masukan dari pak Nabhan ini, lalu disepakati bahwa untuk sementara pak Shomad bertindak sebagai kepala madrasah, dan pak Nabhan yang membantu dibidang kurikulum dan pengaturan kelancaran aktivitas belajar mengajar. Setelah terjadi kesepakatan tentang pembagian tugas, lalu pada tanggal 2 mei 1984 diadakan rapat pengurus Yayasan. Yang diundang dan hadir dalam rapat ini adalah pengurus Yayasan dan tokoh masyarakat di lingkungan Pakem. Mereka diminta dukungannya dan diminta memasyarakatkan MTs swasta yang akan didirikan. Singkat cerita, para tokoh masyarakat yang hadir dalam rapat ini menyetujui dan mendukung pendidikan MTs swasta. Adapun nama untuk MTs swasta yang baru berdiri ini serta tanggal berdirinya diusulkan oleh pak Nabhan dengan nama MTs Yapi Pakem, kependekan dari Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Islam Pakem. Dan tanggal berdirinya 2 mei 1984, bertepatan dengan diadakannya rapat tersebut. Nama Madrasah dan tanggal pendiriannya

kemudian dicantumkan dalam piagam pendirian Madrasah nomor 85/041/E/Ts tanggal 12 maret 1985 yang diterbitkan oleh Kanwil Depag Propinsi DIY.

a. Pendirinya dari Pakem :

- 1) Bapak Sukiyarto
- 2) Bapak Nursyamsi
- 3) Bapak Harjono
- 4) Bapak Joko Somad
- 5) Bapak Sujarwa
- 6) Bapak Daliman
- 7) Bapak Noryadi

b. Sedang Pendiri dari HMI :

- 1) Bapak Supadmo Nawawi dari Madura
- 2) Bapak Drs. Badawi.

Bertempat di Dusun Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman dan satu tahun kemudian lalu pindah di Dusun Cepet, Harjobinangun, Pakem, Sleman. PGAHMI kemudian dijadikan Yayasan yang di Pakem diserahkan kepada Bapak Abdu Shomad Santosa, yang pada saat itu sebagai Kep.KUA Pakem. PGHMI mempunyai sebidang tanah yang sekarang ditempati MTs Yappi, dengan Kepala Sekolahnya Bapak Sujarwa.

Keadaan murid waktu berdiri mencapai 60 anak (2 kelas), dan tahun berikutnya muridnya tambah banyak. PGHMI pernah mengikutsertakan Ujian sampai 3 kali namun hasilnya minim, karena Ujian 3 kali hanya dapat Lulus 2 anak yaitu Bapak Suleman dari Nangsri yang sekarang menjadi Guru Agama.

Tahun 1963/1964 Murid ditempuhkan/ diikutsertakan Ujian SMP ternyata hasilnya lebih baik. Sehingga tahun 1964/1965 sekolah ini kemudian dirubah menjadi SMP Islam. SMP islam mperkembangannya semakin baik.

2. Visi Misi

a. Visi

Cerdas, religious, edukatif, dan kreatif.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
- 2) Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya ikhsan yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dlam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode CTL (Contextual Teaching and Learning).
- 5) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.

c. Tujuan

“Terwujudnya Madrasah yang unggul, Islami dan berwawasan lingkungan”

d. Sasaran

- 1) Lulusan yang lebih baik
- 2) Nilai rapot meningkat
- 3) Memiliki keterampilan untuk bekal hidup.

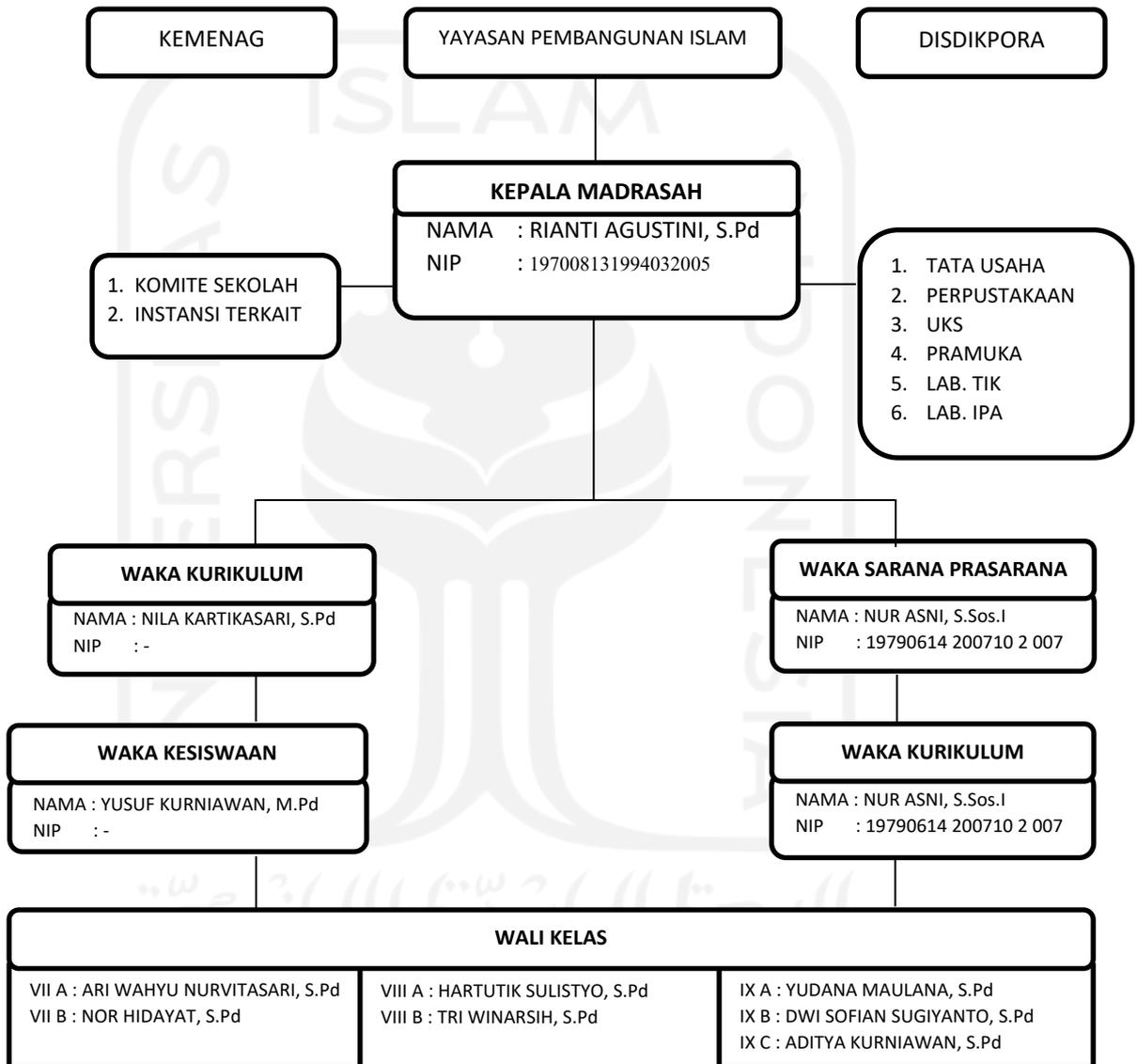
3. Struktur Organisasi MTs Yapi Pakem

Organisasi dikatakan baik apabila kerjasama yang didalamnya terjalin dengan baik. Untuk menunjang kerjasama yang baik tersebut diperlukan pembagian tugas dan wewenang yang jelas seperti halnya struktur organisasi. Struktur organisasi dalam lembaga pendidikan berperan penting demi terlaksananya pendidikan, organisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun sekelompok orang harus mempunyai susunan kerja yang jelas agar aktivitas organisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tertib, serta kegiatan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. MTs Yapi Pakem sebagai penyelenggara pendidikan formal telah memiliki struktural organisasi sekolah, dimana pwnnggorganisasian sekolah ini tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat dari sekolah.

Adapun struktur MTs Yapi Pakem dapat dilihat sebagai berikut.

Struktur Organisasi MTs YAPI Pakem

Tahun Pelajaran 2020/2021



Gambar 4.1. Struktural Organisasi MTs Yapi Pakem.⁵⁴

⁵⁴ Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Agustus 2019.

a. Guru dan Karyawan

Tabel 4.1. Daftar guru dan pegawai MTs Yapi Pakem

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Rianti Agustini, S.Pd	197008131994032005	Kepala Madrasah
2	Murniningsih, S.Pd	196603011987032007	Waka Kesiswaan
3	Tri Winarsih, S.Pd	19761127 200501 002	Waka Kesiswaan
4	Nur Asni, S.Sos.I	19790614 2007102007	Guru
5	Suharijanto Pribadi, M.Sc		Guru
6	Muh Baini Ilhami		Guru
7	Nila Kartikasari, S.Pd		Wali Kelas VII A
8	Murniyati, S.Pd.Si		Wali Kelas VII B
9	Umi Marjanah, S.Pd		BK
10	Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I		Guru
11	Muhammad Rossid, S.S		Guru
12	Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I		Guru
13	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.T		Guru

14	Irmayanti, S.Pd.I		Guru
15	Khoiru Darojat,S.Pd		Wali Kelas VIII B
16	Dwi Sofian Sugianto, S.Pd		Wali Kelas IX A
17	Yudana Maulana,S.Pd		Wali Kelas IX B
18	Nor Hidayat,S.Pd		Guru
19	Yusuf Kurniawan,S.Pd		Wali Kelas VII C
20	Aris Saputro,S.Sn		Guru
21	Aditya Kurniawan,S.Pd		Waka Humas/ Wali Kelas VIII A
22	Yulikha,S.Pd.I		Guru
23	Siti Zaroh		Pegawai
24	Eko Purwani		Pegawai/Kebersihan
25	Tri Wahyuningsih		Pegawai
26	Desy Arsityaningrum		Kepala Tu
27	Sumardiyanto		Pegawai/Jaga Malam
28	Kusno Wisnu Handoko		Pegawai

b. Peserta Didik (Siswa) MTs Yapi Pakem

Tabel 4.2. Jumlah Siswa Mts Yapi Pakem Lima Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas XI	Jumlah
2016/2017	72	79	65	182
2017/2018	58	66	80	205
2018/2019	75	63	69	208
2019/2020	42	80	60	178
2020/2021	48	35	79	150

c. Profil Guru Pelajaran Fiqih

Nama Irmayanti, S.Pd.I. Sukabumi, 8 Februari 1978, bertempat tinggal di Kalijeruk 1 Widodomartani Ngemplak Sleman. Beliau lulusan dari Jurusan Pendidikan Keguruan Fakultas Ilmu Agama Islam, Sunan Kalijaga Yogyakarta, aktif mengajar di MTs Yapi Pakem sejak tahun 2010. Beliau sudah beberapa kali mengikuti pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan oleh pihak Kemenag.⁵⁵

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Irmayanti.

d. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana MTs Yapi Pakem

No	Infrastruktur	Jumlah
1	Kelas VII	3
2	Kelas VII	2
3	Kelas IX	2
4	Laboratorium TIK	1
5	Laboratorium Biologi	1
6	Ruang Kepala	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang perpus	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang BK	1
11	Ruang OSIS	1
12	Ruang Alat Olahraga	1
13	Ruang Kantin	1
14	Ruang Ibadah	1
15	Wc Guru	2
16	Wc Siswa	4
17	Lapangan Olahraga	1
18	Jumlah	25

B. Hasil Penelitian Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Yapi Pakem

Hasil penelitian merupakan pengkajian ulang terhadap validitas hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dapat diambil dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai data yang diperoleh penulis. Pembahasan dari hasil pemaparan pada penelitaian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitan yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya. Jadi, pembahasan hasil penelitian merupakan bahasan terhadap temuan yang diperoleh.

Pembahasan ini akan memaparkan metode yang diimplementasikan secara variatif dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem. penulis paparkan terlebih dahulu tahapan proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan di dalam kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru tentu membutuhkan perencanaan yang matang agar proses belajar mengajar yang diharapkan dapat sesuai dengan fungsinya. Begitupula yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem.

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran Fiqih, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung oleh guru, seorang guru harus membuat RPP yang mana RPP tersebut akan menjadi rujukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Irmayanti selaku guru mata pelajaran Fiqih menyatakan bahwa :

“Jadi, untuk mengawali pembelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu RPP mas. RPP itu (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), untuk pembuatan RPP diawal bulan (KD1) mas. Dimana didalam RPP itu ada metode-metode pembelajaran, dan media yang akan digunakan harus terencana dengan matang dan baik dalam RPP. Pelaksanaannya harus melihat sikon kelas dan menyesuaikan materi yang nantinya akan diajarkan mas.”⁵⁶

Dalam pemilihan metode, guru harus mempertimbangkan kondisi materi yang akan diajarkan dan melihat kondisi siswanya di kelas, dimana siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, tidak hanya itu materi yang di ajarkan juga mempengaruhi metode mana yang nantinya akan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁷ Oleh karena itu dibutuhkan pemilihan metode yang cocok agar mampu menjadikan siswa mudah untuk dikondisikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pertimbangan lain dalam pemilihan metode yaitu keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, pihak sekolah hanya menyediakan 40 menit disetiap kelas, oleh sebab itu dengan keterbatasannya waktu yang sudah ditentukan guru harus bisa memilih metode yang tepat, inilah yang membuat guru

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Irmayanti.

⁵⁷ *Ibid.*

tersebut kesulitan jika menggunakan banyak metode dalam pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem.⁵⁸

Dalam pembelajaran guru pastinya memerlukan buku sebagai rujukan dalam pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran Fiqih yang diterapkan di MTs Yapi Pakem guru mengungkapkan bahwa rujukan utama yang digunakan adalah buku Fiqih dari kemenag pegangan guru biasa disebut buku utama dan sedikit tambahan diri kitab-kitab seperti kitab Fasholatan, kitab Safinatun najah, kitab Taqrib.⁵⁹

Sedangkan dalam pemilihan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran tentunya menyesuaikan dengan metode yang nantinya akan digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran MTs Yapi Pakem, media yang digunakan pada saat pembelajaran menyesuaikan dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah, contohnya penggunaan proyektor yang hanya bisa digunakan sewaktu-waktu saja karena terbatasnya sarana pembelajaran tersebut. Pada umumnya guru hanya menggunakan media yang sudah difasilitasi oleh pihak sekolah di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh di atas menuntukan bahwa guru-guru MTs Yapi Pakem, khususnya guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem dari sisi perencanaan secara umum mengindikasikan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran secara variasi. hal tersebut didukung dengan data yang menunjukkan bahwa metode yang

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

digunakan dalam pembelajaran Fiqih lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan resitasi. Keempat metode dalam kegiatan belajar mengajar tersebut digunakan secara bergantian dalam satu waktu pembelajaran. Sebelum menentukan metode yang akan digunakan terlebih dulu diawali dengan melakukan analisa kegunaan yang direlevansikan dengan tujuan materi yang akan disampaikan nanti pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

Begitu pula dengan penggunaan media dan sumber belajar, sebagai sarana dan landasar dalam mengimplementasikan metode pembelajaran. Jadi dalam dokumentasi, sudah terlihat penggunaan variasi metode yang digabungkan dengan unsur pembelajaran lainnya. Meskipun belum terlihat secara jelas pola variasi penggunaan metode secara riil dalam penerapannya di setiap pembelajarannya. Untuk pemaparan terkait dengan data mengenai pelaksanaan pembelajaran akan dibuktikan dan diperkuat dengan data yang bersifat dokumentatif serta memberikan informasi bagaimana pola variasi metode pembelajaran yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Sebelum mengawali proses kegiatan belajar mengajar guru harus mempersiapkan kondisi kelas dan menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik dan efektif, sehingga didalam kegiatan belajar mengajar para siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengkondisian pembelajaran diwaktu pagi hari dan siang hari harus dibedakan. Bagi pengkondisian pembelajaran di pagi hari guru cenderung lebih halus dan

cepat cara pengajarannya, dikarenakan konsentrasi siswa masih tinggi sehingga mudah untuk dikondisikan. Hal ini berbeda pada saat pembelajaran berlangsung di siang hari atau setelah jam istirahat yang membutuhkan waktu cukup lama dalam pengkondisian siswa, dikarenakan waktu-waktu siang siswa cenderung tidak fokus dalam menerima pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada jam yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran semakin sedikit.⁶⁰

Dalam mengkondisikan siswanya tentunya guru mempunyai strategi yang jitu, Berdasarkan wawancara dengan Ibu Irmayanti selaku guru mata pelajaran Fiqih menyatakan bahwa:

“saya sering banget mengadakan games-games di pertengahan pembelajaran, biar anak-anaknya ga bosan mas. Biasanya saya sering gunakan di jam siang mas, kalo jam-jam siang kaya gini kan biasanya siswa udah mulai bosan atau pun jenuh buat menerima materi.”⁶¹

Dengan adanya strategi tersebut perhatian siswa mulai fokus kembali dan siap untuk memulai proses pembelajaran.

Sebagai langkah awal dalam pembelajaran, sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dulu guru harus membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka, setelah itu guru memeriksa kondisi kelas seperti kerapihan, kebersihan, dan ketertiban siswanya, setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen siswa.⁶²

⁶⁰ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 12 Juli 2019.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Irmayanti.

⁶² *Ibid.*

Hal lain yang dilakukan pada kegiatan awal adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait bahan pelajaran kemarin yang sudah dipelajari sebelumnya serta memberikan komentar terhadap jawaban siswanya, setelah itu memberikan apresiasi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengulas materi pembelajaran yang akan dibahas.⁶³

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar dalam mengikuti proses belajar mengajar bisa lebih baik lagi. Kemudian guru menanyakan materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk memastikan bahwa siswa telah paham dan akan melanjutkan materi selanjutnya. Setelah siswa dipastikan paham kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa sebagai pre-test lisan. Sehingga guru mulai mengawali kegiatan pembelajaran kemateri selanjutnya.⁶⁴

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas MTs Yapi Pakem, persiapan yang dilakukan guru sudah cukup baik. Tahapan yang dilakukan dalam pendahuluan adalah tahap pengkondisian, apresepsi, pemberian motivasi, dan pemberian pre-test terkait materi yang akan disampaikan, yang pertama, pengkondisian dilakukan untuk melihat kesiapan siswa sebelum masuk dalam materi pembelajaran yang nantinya akan diajarkan. Hal ini sangatlah penting dilakukan untuk dapat memberikan informasi kepada guru terkait dengan kesiapan dan kondisi siswa yang menjadi acuan dalam menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan kondisi siswa. Kedua, apresepsi menjadi bagian yang harus dilakukan untuk mengevaluasi sejauh

⁶³ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 19 Juli 2019.

⁶⁴ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 26 Juli 2019.

mana pemahaman siswa terkait materi yang sebelumnya disampaikan. Hasil kegiatan apersepsi ini menjadi bahan pertimbangan guru untuk melanjutkan, mengembangkan, atau mengulangi materi yang sudah disampaikan. Ketiga, memberikan motivasi merupakan langkah guru untuk memberikan stimulasi baru bagi siswa dalam rangka meningkatkan semangat belajarnya.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan belajar mengajar guru mulai memberikan materi sesuai dengan RPP yang sudah disusun dan materi yang telah disiapkan. Pemberian materi dilakukan dengan gaya bahasa yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti.⁶⁵ Hal tersebut bisa dilihat dari respon siswa yang cukup baik dan siswa terlihat tidak merasa kesulitan ataupun kebingungan dengan bahasa dan penyampaian yang digunakan oleh guru. Bisa kita ketahui berdasarkan wawancara dari beberapa siswa bahwa:

“Ibu Irma ngajarinya asik, terus juga neranginnnya gampang dimengerti, dan jelas juga mas”⁶⁶ metode yang dipakai sangat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran Fiqih, dengan memberikan penyampaian yang logis dan dengan tutur bahasa yang tidak kasar terhadap siswanya. Siswa juga senang ketika diajarkan oleh Ibu Irmayati dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung diselingi dengan games-games yang mana siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum guru menerangkan materi, guru mempersilahkan siswanya untuk membaca terlebih

⁶⁵Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 2 Agustus 2019.

⁶⁶Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A tanggal 27 Maret 2021.

dahulu sebelum guru memberikan penjelasan sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Guru mata pelajaran Fiqih juga memberikan pemahaman melalui contoh-contoh dan terkadang melalui perumpamaan, kisah seseorang atau kisah yang di ambil dikehidupa sehari-hari dari pengalaman pribadi guru ataupun pengalaman pribadi siswa. Contohnya dalam pembelajaran, guru meminta siswanya untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.⁶⁷

Dalam menyampaikan materi guru menggunakan beberapa metode yang mana metode tersebut sudah dipersiapkan dan disusun di dalam RPP, guru hendaknya menyesuaikan penggunaan metode dengan apa yang sudah direncanakan. Ibu Irmayati mengungkapkan bahwa apabila kondisi siswa tidak memungkinkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sudah direncanakan, guru akan mengganti metode tersebut dengan metode lainnya yang mana metode tersebut disesuaikan dengan keadaan atau kondisi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.⁶⁸

Dengan metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung membuat siswa cukup aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sedang di ajarkan siswa dapat merespon dengan baik. Secara umum siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan guru meskipun ditemukan juga beberapa siswa yang kurang

⁶⁷Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 23 Agustus 2020.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Irmayati.

konsentrasi dan gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung. Terkadang guru juga menyelinapkan candaan dalam penggunaan metode untuk mendapatkan perhatian siswa yang mulai terpecah atau kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.⁶⁹

Dalam menarik simpati siswa, guru juga bisa menggunakan media dalam pembelajaran yang diselenggarakannya. Dari hasil pengamatan, media pembelajaran yang digunakan yaitu: gambar, LCD, artikel, dan lain sebagainya. Sebagian besar pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas tujuh lebih banyak menggunakan media papan tulis dan perangkatnya.⁷⁰ Dari data yang sudah terpapar diatas bahwasannya, guru mata pelajaran Fiqih sudah menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Meski dalam penggunaan media didominasi pada penggunaan papan tulis dan perangkatnya namun sebenarnya guru Fiqih juga mampu menggunakan media pembelajaran lainnya.

Guru Fiqih lebih dominan menggunakan media papan tulis serta perangkatnya dikarenakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah masih terbatas dan juga waktu pengajarannya yang terbata, sehingga guru perlu memanfaatkan media yang telah ada untuk proses mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Irmayanti selaku guru mata pelajaran Fiqih menyatakan bahwa :

“untuk media atau sarana buat metode pembelajaran, ada beberapa sarana dari pihak sekolah yang sudah tersedia. Tapi mas ga semua tersedia disini,

⁶⁹Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 30 Agustus 2019.

⁷⁰Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 26 Juli 2019.

ada beberapa media kita minjem ke sekolah lain. Kebetulan saya juga ngajar di MTsN 4 sleman dan disana fasilitasnya lumayan lengkap, yaaaa karena mungkin itu kan sekolah negeri ya, jadi sudah difasilitasi oleh Negara. Pinter-pinter gurunya aja sih mas untuk menyikapi atau kreatif, (yang penting tidak memberatkan pihak madrasah)".⁷¹

Adanya keterbatasan sarana karena itu, lantas mengurangi efektifitas interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Karena dari itu guru dituntut harus kreatif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan terkait sarana dan perasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dalam menyikapi permasalahan tersebut guru harus berusaha lebih, dan komunikasi yang tidak hanya satu arah saja. Sebagai contohnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem, bentuk dorongan guru untuk meningkatkan ketertiban siswa dalam pembelajaran yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengutarakan hal-hal yang dia ketahui, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Setelah itu guru memberikan tugas pada siswa yang kurang memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁷²

Dalam memaksimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru tidak hanya memakai media papan tulis, terkadang guru menggunakan media kertas flano untuk mempersentasikan hasil pekerjaan siswa secara

⁷¹Hasil wawancara dengan Irmayati.

⁷²Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 19 Juli 2019.

kelompok.⁷³ Berdasarkan pengamatan diatas bahwa, guru pelajaran Fiqih telah memaksimalkan keterlibatan siswanya dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Menjaga pola komunikasi antara guru dan siswa haruslah terjaga dengan baik, namun guru juga cukup cermat dalam mengatur penggunaan waktu agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran guru secara umum menggunakan waktunya untuk kegiatan inti, sedangkan untuk kegiatan pendahuluan dan penutup guru menggunakan sebagian kecil waktu yang disediakan.⁷⁴ Hal tersebut dapat diketahui dari keseluruhan pengamatan yang dilakukan, guru guru tersebut melakukan hal tersebut disetiap pembelajaran yang diselenggarakan. Namun dalam beberapa pembelajaran yang berlangsung, guru tersebut memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan waktu yang sudah disediakan.⁷⁵ Ketidaksesuaian ini ada kalanya terjadi pada saat menutup pelajaran. Karena siswa yang tidak fokus dan kosentrasinya mulai terganggu sehingga suasana tidak kondusif dan susah diatur. Biasanya terganggunya kosentrasi siswa ketika pembelajaran dilakukan setelah jam istirahat. Atau pada jam pelajaran terkhir disekolah.⁷⁶

Berdasarkan hal-hal di atas, secara garis besar bahwa guru pelajaran fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem telah dapat memaksimalkan waktu secara propersional, sesuai dengan waktu yang sudah disediakan sekolah, sehingga

⁷³Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 26 Juli 2019.

⁷⁴Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 2 Agustus 2019.

⁷⁵Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 23 Juli 2019.

⁷⁶ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 9 Agustus 2019.

guru membagikan bagian-bagian kegiatan dalam pembelajaran seperti, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Meskipun ada beberapa kendala dalam pengorganisasian waktu, ketetapan waktu yang tidak sesuai dengan apa yang disediakan pihak sekolah. Seperti memulai tidak tepat pada waktunya pelajaran dimulai, akan tetapi mengakhiri pelajaran dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sehingga waktu yang digunakan kurang dari apa yang sudah ditentukan pihak sekolah.

Dari waktu yang tersedia, dalam menggunakan waktu pembelajaran terlihat guru mata pelajaran fiqh juga sudah menggunakan metode secara variatif dan profesional. Secara runtun dan tepat guru terlihat menggunakan beberapa metode antara lain yaitu, metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelompok. Sesuai dengan waktu yang dipersiapkan pihak sekolah.

Pertama, metode ceramah yaitu, dalam kegiatan inti digunakan pada saat pre-test dilakukan untuk mengawali penyampaian materi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa memperoleh gambaran awal tentang materi melalui metode ceramah yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah biasanya digunakan dengan media LCD untuk menampilkan slide power point atau guru terlebih dahulu menulis materi di papan tulis. *Kedua*, metode tanya jawab yaitu, metode ini digunakan oleh guru setelah penyampaian materi pembelajaran dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya siswa tersebut kurang paham. Hal tersebut sangatlah penting dilakukan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan dalam rangka memberikan ruang bagi siswa agar terlihat aktif sebagai subjek

belajar untuk menyampaikan, gagasan, ide ataupun materi yang relevan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa agar terhindar dari kejenuhan di dalam kelas. *Ketiga*, kegiatan diskusi kelompok dilakukan oleh guru dan siswa guna mengembangkan dan mendalami materi yang telah disampaikan. Diskusi sangat diperlukan untuk memberikan ruang yang lebih kepada siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dengan saling bertukar gagasan. Kegiatan diskusi juga membutuhkan media pembelajaran berupa kertas plano yang digunakan sebagai alat dalam presentasi hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.

Beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas, sudah diterapkan oleh guru MTs Yapi Pakem. Hampir setiap pembelajaran sudah dilakukan mulai dari kelas VII A sampai kelas VII B, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fiqih sudah cukup baik didalam proses pembelajarannya.

c. Kegiatan Akhir/Evaluasi dan Tidak Lanjut

Sebelum pembelajaran berakhir guru mencatat materi yang disampaikan kepada siswanya, kemudian guru memberikan pertanyaan secara umum kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari, setelah itu siswa mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.⁷⁷

Setelah semua sudah merasa cukup, guru pembelajaran fiqih lalu memberikan tugas kepada siswanya sebagai tindak lanjut. Tugas yang

⁷⁷ Hasil pengamatan pembelajaran kelas VII A tanggal 9 Agustus 2019.

diberikan biasanya terkait materi yang baru saja diajarkan dan biasanya sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru., sehingga bisa langsung dikumpulkan hasilnya dan terkadang ada yang dikerjakan di rumah. Tugas yang diberikan guru biasanya tidak hanya terkait materi yang telah dipelajari, tetapi juga berkaitan dengan materi selanjutnya.⁷⁸

Berdasarkan data di atas, dalam pembelajaran yang sudah diselenggarakan guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Yapi Pakem telah menerapkan kegiatan tindak lanjut. Dengan adanya kegiatan tindak lanjut yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas, menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Maka dapat disimpulkan bahwa, tahapan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup, dan kegiatan evaluasi sudah menerapkan empat metode pembelajaran secara variatif sebagaimana yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara sistematis terdapat beberapa pola kombinasi metode pembelajaran fiqih yang terbentuk dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

⁷⁸ Hasil pengamatan pembelajaran kelas VII B tanggal 23 Juli 2019.

C. Pola Kombinasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Mts Yapi Pakem.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, guru juga harus siap dalam mengelola sebuah metode yang sesuai dengan kekurangannya. Salah satu caranya yaitu dengan mengkombinasikan pada satu metode di dalam proses pembelajaran, sehingga kekurangan pada satu metode dapat tertutupi dengan metode lainnya. Contoh pola penggunaan metode menurut Nana Sudjana yaitu : metode ceramah-tanya jawab-tugas, metode ceramah-diskusi-tugas, metode ceramah, demonstrasi-eksperimen, metode ceramah-dokumentasi-diskusi, dan sebagainya.⁷⁹ Dalam penjelasan di atas terlihat bahwa metode ceramah selalu ada dalam setiap kombinasi metode pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah sering digunakan untuk menyampaikan hal-hal apa saja yang dihasilkan oleh metode-metode yang lainnya.

Sebelum membahas pola kombinasi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas, penulis akan menyampaikan beberapa bentuk metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran fiqih sebagai mana data yang telah diperoleh pada kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih, metode ceramah adalah suatu metode yang sering sekali digunakan oleh guru bidang studi fiqih. Hampir disetiap proses pembelajaran di kelas guru selalu

⁷⁹ Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009).

menggunakan metode ceramah. Disetiap awal pembelajaran, guru selalu menjelaskan terlebih dahulu materi tersebut kemudian setelah dirasa siswa sudah cukup begitu mengerti, guru akan menggunakan metode yang lain guna untuk membuat siswanya tidak merasa bosan atau jenuh.⁸⁰

Dalam penerapan metode ceramah ini, beberapa kali penulis melihat didalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya, dan siswa lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya disbanding mendengarkan penjelasan dari guru. Namun penulis mencatat bahwa guru mata pelajaran fiqih sudah cukup baik dalam menerapkan metode ceramah, dikarenakan guru pembelajaran fiqih tidak sekedar berceramah dan menjelaskan saja, guru pembelajaran fiqih juga sering menggunakan cerita didalam kehidupan sehari-hari, gambar dan juga candaan guna untuk menarik perhatian siswanya.⁸¹

2. Tanya Jawab

Dalam proses pembelajaran metode tanya jawaan adalah salah satu metode interaksi antara guru dan siswa. Metode tanya jawab pada saat pembelajaran di terapkan oleh guru untuk membangun komunikasi dengan siswa dan memperkuat materi yang telah disampaikan melalui ceramah atau diskusi. Guru pembelajaran fiqih biasanya menggunakan metode tanya jawab yang

⁸⁰ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 2 Juli 2019.

⁸¹ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 23 Agustus 2019.

dikombinasikan dengan metode lainnya, ketika sedang menggunakan metode ceramah atau diskusi.⁸²

Metode tanya jawab biasanya digunakan pada saat menjelang akhir materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai proses evaluasi terhadap siswa, dengan metode tanya jawab guru dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dapat dipahami siswa. Dalam penerapan metode tanya jawab ini penulis melihat guru pembelajaran fiqh sudah cukup baik dalam memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan pada siswanya untuk bertanya tentang materi yang mereka belum pahami, sehingga ada proses interaksi antara guru dan murid.

3. Diskusi

Guru bidang studi fiqh biasanya menggunakan metode diskusi ini bila ada pembahasan materi yang membutuhkan keaktifan sosial siswa dalam menyikapi persoalan-persoalan yang diterangkan dalam materi.

Adapun yang penulis lihat dalam penerapan metode diskusi ini guru pembelajaran fiqh merasa kesulitan dalam mengatur siswanya sehingga prosesnya memakan waktu yang cukup lama.⁸³

4. Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pemberian tugas digunakan oleh guru pada saat ingin mengetahui ketercapaian tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan guru, melihat bagaimana metode resitasi yang diterapkan oleh guru pembelajaran fiqh

⁸² Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 9 Agustus 2019.

⁸³ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 23 Agustus 2019.

sudah tepat dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang diajarkan.⁸⁴

Penerapan metode resitasi ini hampir setiap pertemuan, karena metode ini digunakan sebagai evaluasi. Mengenai pemberian tugas meliputi pemberian soal-soal latihan yang dikerjakan langsung disekolah ataupun sebagai pekerjaan rumah. Soal latihan diberikan kepada siswa yang mana soal tersebut sebagai evaluasi tentang tercapainya tujuan pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, ada beberapa fakta mengenai implementasi pola kombinasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran fiqih. Berikut macam-macam pola kombinasi yang dilakukan oleh guru mata pelaja fiqih yang penulis dapatkan dri hasil observasi maupun hasil wawancaradengan guru mata pelajaran fiqih. Penjabarannya sebagai berikut:

a. Ceramah-Tanya Jawab-Penugasan

Didalam pembelajaran guru menggunakan pola ceramah, tanya jawab, dan penugasan pada saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara berurutan pada kegiatan inti dan kegiatan penutup terjadi proses ceramah dan tanya jawab. Dapat dilihat secara detail dari hasil observasi yang didapatkan dari proses pembelajaran mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Yapi Pakem.

⁸⁴ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 30 Juli 2020.

⁸⁵ *Ibid.*

Pertama, pada kegiatan awal guru harus mengkondisikan siswanya terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada pembelajaran ini guru merasa sangat kesulitan untuk mengkondisikan siswanya, beberapa siswa yang masih ngobrol dengan temannya dan beberapa siswa yang masih keluar masuk kelas. Guru memulai pelajaran yang diawali dengan salam serta pembukaan dan dilanjutkan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan komentar tambahan terhadap jawaban siswa setelah itu guru mulai mengulas materi pembelajaran yang akan dibahas, selanjutnya *kedua*, memasuki kegiatan inti guru menuliskan dipapan tulis beberapa hal terkait materi pembelajaran yang akan dibahas. Materi pembelajaran yang akan dijelaskan oleh guru kali ini terkait dengan materi najis. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang terkait materi najis dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya siswa diberikan beberapa pertanyaan terkait materi najis untuk dikerjakan dan dikumpulkan, setelah itu siswa mengumpulkan hasil kerjanya dan selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan membahas hasil jawaban dari siswa. *Ketiga*, kegiatan akhir yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswanya mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan, selanjutnya guru menyimpulkan materi secara singkat dari materi yang telah disampaikan dan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca hamdalah bersama.⁸⁶

⁸⁶ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 2 Agustus 2019.

Pertama, dalam hasil pengamatan yang dilakukan sebelum memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu mengkondisikan suasana kelas serta memberikan arahan untuk bersiap-siap memulai kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru mengapsen siswa dan memeriksa kondisi kelas seperti kerapian, kebersihan, dan ketertiban. Setelah itu guru menanyakan materi yang kemarin telah di sampaikan, melakukan apresiasi dan memberikan penggambaran terkait materi yang akan disampaikan. *Kedua*, setelah dirasa siswa sudah siap untuk kegiatan inti, kegiatan inti pun dimulai. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang macam-macam air. Guru menuliskan beberapa hal yang dianggap penting dipapan tulis dan memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah. Pada saat guru menjelaskan mengenai materi tersebut terlihat beberapa siswa mulai mengabrol dengan teman sebangkunya, lalu guru memberikan pertanyaan mendadak kepada siswa yang mengbrol tersebut mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran ketika semua siswa dirasa sudah siap untuk mendengarkan materi yang akan disampaikan. Setelah penjealan dirasa cukup, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswanya mengenai materi yang belum dipahami atau belum dimengerti. *Ketiga*, setelah kegiatan inti dilakukan maka selanjtnya kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan akhir ini dilakukan dengan memberikan kesimpulan atas materi yang sudah disampaikan dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada siswa agar bisa mengamalkan materi yang telah dipelajari dikehidupan sehari-hari. Setelah itu guru

memberikan tugas kepada siswanya untuk menuliskan beberapa hal yang pernah dilakukan berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari lalu dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya guru menutup dengan membaca doa dan hamdalah bersama-sama.⁸⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis di atas, penggunaan pola kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi terjadi secara beriringan terjadi pola kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pola kegiatan pendahuluan dengan menggunakan metode ceramah adalah salah satu upaya guru untuk mengkondisikan siswanya dan kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab untuk menjelaskan materi kepada siswanya, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan diskusi untuk memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendalami materi secara berkelompok. Sedangkan pada kegiatan penutup guru menggunakan metode ceramah pada siswa untuk memberikan penguatan materi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan sebelum penutupan pelajaran.

2. Ceramah-Diskusi-Tanya Jawab

Didalam pembelajaran guru menggunakan pola ceramah, tanya jawab, dan penugasan pada saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara berurutan terjadi proses ceramah, tanya jawab pada kegiatan pendahuluan dan selanjutnya ceramah, diskusi, dan tanya jawab juga di lakukan pada kegiatan inti dan penutup. Dapat dilihat secara detail

⁸⁷ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 2 Agustus 2019.

dari hasil observasi yang didapatkan dari proses pembelajaran mata pelajaran fiqh pada kelas VII di MTs Yapi Pakem.

Pertama, pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru biasanya mengkondisikan kelas serta siswa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru memberikan salam pembuka, lalu mengapsen kehadiran siswanya. Selanjutnya guru mengapsen siswa dan memeriksa kondisi kelas seperti kerapihan, kebersihan, dan ketertiban, setelah itu guru menanyakan materi yang kemarin telah di sampaikan. *Kedua*. Masuk pada kegiatan inti, Guru menuliskan materi pembelajaran mengenai najis dan cara mensucikan dipapan tulis, kemudian guru tersebut menjelaskan kepada siswanya dengan menggunakan metode ceramah, pada saat guru sedang menerangkan materi tersebut ada beberapa siswa yang ngbrol dengan teman sebangkunya, dan sedikit gaduh. Guru tersebut memperingati siswa yang gaduh untuk memperhatikan penjelasan dan memberikan peringatan kalau masih rebut atau gaduh akan di suruh maju kedepan. Guru melanjutkan kembali penjelasan materi kepada siswanya, selanjutnya guru meminya siswa membentuk kelompok, dan masing-masing kelompok membuat tugas untuk mencari dalil-dalil terkait materi yang disampaikan, setelah itu guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil temuannya, kemudian guru memberikan penjelasan dari hasil temuannya oleh kelompok tersebut, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanyakan hasil dari diskusi kelompok tersebut. *Ketiga*, kemudian guru

melakukan kegiatan akhir, selanjutnya guru memberikan sedikit penjelasan terakhir atau merangkum materi yang sudah di jelaskan, kemudian meminta siswa untuk berdoa bersama, lalu mengucapkan hamdalah.⁸⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis di atas, penggunaan pola kombinasi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, terjadi secara beriringan terjadi pola kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memakai metode ceramah yang digunakan untuk melakukan upaya pengkondisian siswa dan setelah itu dilanjutkan dengan metode diskusi untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi secara berkelompok. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan terkait materi yang sudah disampaikan sebelum menutup pembelajaran.

3. Ceramah-Penugasan-Tanya Jawab

Didalam pembelajaran guru menggunakan pola ceramah, penugasan, dan tanya jawab pada saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara berurutan terjadi proses ceramah dan tanya jawab terjadi pada kegiatan pendahuluan, penugasan dan tanya jawab terjadi pada kegiatan inti dan penutup. Dapat dilihat secara detail dari hasil

⁸⁸ Hasil pengamatan pembelajaran kelas VII B tanggal 30 Agustus 2019.

observasi yang didapatkan dari proses pembelajaran mata pelajaran fiqh pada kelas VII di MTs Yapi Pakem.

Pertama, pada kegiatan awal guru harus mengkondisikan siswanya terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, beberapa siswa yang masih ngobrol dengan temannya dan beberapa siswa yang masih keluar masuk kelas dan ada juga siswa yang makan snack didalam kelas. Pengkondisian dilakukan memakan waktu lama, selanjutnya memulai kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan sedikit mengulas materi pembelajaran kemarin dan apresepsi. *Kedua*, selanjutnya memasuki kegiatan inti, yang mana guru menjelaskan dan menuliskan materi tentang macam-macam air dipapan tulis. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menanyakan materi yang nanti akan dijelaskan. Setelah dirasa cukup guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab soal-soal yang sebelumnya sudah disiapkan. Berhubung waktu kegiatan belajar mengajar hamper habis, siswa diminta untuk mengerjakannya di rumah lalu dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. *Ketiga*, kemudian guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan secara singkat lalu mengingatkan pada siswanya mengenai tugas yang diberikan agar dikerjakan di rumahnya. Selanjutnya guru menutup kegiatan belajar mengajarnya dengan mengucapkan hamdalah dan salam.⁸⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis di atas, penggunaan pola kombinasi metode ceramah, penugasan, dan tanya

⁸⁹ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 26 Juli 2019.

jawab, terjadi secara beriringan terjadi pola kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memakai metode ceramah yang digunakan untuk melakukan upaya pengkondisian siswa dan setelah itu dilanjutkan dengan metode tanya jawab untuk melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti dilakukan dengan metode ceramah untuk menjelaskan pada siswanya lalu dilanjutkan dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok untuk memberikan kesempatan bagi siswa mendalami materi. Kemudian untuk kegiatan penutup guru menggunakan metode ceramah untuk menguatkan dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan sebelum menutup kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang didapat bahwa guru mata pelajaran fiqih telah menggunakan tiga variasi metode dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan kategori bervariasi.

D. Kesesuaian Penggunaan Metode dengan Materi yang Diajarkan

Sebagaimana yang kita ketahui untuk menciptakan kondisi belajar banyak sekali teknik dan cara yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama, namun dalam penggunaan suatu metode harus sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Kemudian metode pembelajaran akan dijabarkan dalam teknik dan gaya pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian teknik adalah sebagai cara yang

digunakan seseorang dalam membuat atau mengimplementasikan suatu metode yang spesifik.

Penggunaan suatu metode harus sesuai dengan materi yang nantinya akan diajarkan pada siswanya dan indicator-indikator yang terdapat dalam pembahasan materi tersebut. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem.

1. Pembelajaran klasikal

Pembelajaran ini digunakan apabila materi pembelajarannya lebih bersifat fakta atau informal. Bertujuan untuk memberikan informasi atau sebagai pengantar didalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.⁹⁰

2. Pembelajaran diskusi kelompok

Metode ini digunakan apa bila materi pembelajaran mengutamakan konsep/sub-pokok bahasa yang mana harus diberikan dalam mengembangkan aktivitas sosialnya.⁹¹

3. Metode resitasi atau mengumpulkan tugas

Metode ini digunakan guru pada saat ingin mengetahui ketercapaian tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan guru dan mengaktifkan siswa untuk mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, atau mengerjakan sesuatu secara langsung. Melihat bagaimana

⁹⁰ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 22 Agustus 2020.

⁹¹ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 16 Agustus 2019.

metode resitasi yang diterapkan oleh guru pembelajaran fiqih sudah tepat dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang diajarkan.⁹²

E. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Penerapan Metode

Dalam penerapan metode biasanya dibutuhkan suatu media sebagai penunjang pelaksanaan metode yang akan digunakan.

Media yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih adalah:

1. Media Visual

Media ini sering kali digunakan oleh guru sebagai sarana pendukung metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Media visual ini sangatlah membantu guru dalam mentransformasi ide-ide yang terkandung dalam materi.⁹³

2. Media Audio

Dari hasil observasi media audio tidak pernah digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru fiqih.⁹⁴

3. Media Audio/Visual

Media Audio/Visual ini sangat membantu sela penerapan variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pembelajaran fiqih. Guru mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem sering sekali menggunakan media ini saat ingin menggunakan metode diskusi, dimana siswa di ajak

⁹² Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 5 Juli 2019.

⁹³ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 5 Agustus 2019.

⁹⁴ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII B tanggal 19 Agustus 2019.

untuk membuat kesimpulan dan berdiskusi dari film atau peristiwa yang terjadi.⁹⁵

Dapat disimpulkan dari ketiga media yang tidak pernah digunakan oleh guru yaitu media audio, mungkin hal ini dikarenakan materi fiqh lebih membutuhkan media audio/visual dan media visual, sedangkan media audio kurang mampu untuk menjelaskan suatu fenomena sosial yang terjadi.

F. Penguasaan Guru Terhadap berbagai Macam Metode Pembelajaran yang Digunakan

Sangat dibutuhkan sekali pola penguasaan terhadap macam-macam metode pembelajaran. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memancing minat dari rasa keingintauan siswa untuk belajar. Aspek yang dapat dilihat dari guru menguasai metode pembelajaran yaitu:

1. Profesionalisme Guru

Guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem telah melewati jenjang strata satu, dan di perkuat oleh kepala sekolah, di MTs Yapi Pakem semua gurunya sudah professional.⁹⁶ Professional merupakan proses yang terus menerus akan diperbaharui maka dari itu pihak sekolah uga memfasilitasi berupa pelatihan-pelatihan guru, dalam rangka menambah pengetahuan atau mencari hal-hal baru untuk guru dan menjadi guru sejati yang memiliki empat kompetensi pedagogi yang ada.⁹⁷

⁹⁵ Hasil pengamatan pembelajaran di kelas VII A tanggal 5 Juli 2019.

⁹⁶ Hasil wawancara dari Rianti Agustini, ..

⁹⁷ *Ibid.*

Dari hasil data yang di dapatkan penulis, bahwa guru mata pelajaran fiqh sudah bergelar sarjana lulusan dari Fakultas Keguruan.

2. Kompetensi Guru

Salah satu indikator kesuksesan dalam proses pembelajaran yaitu, kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas dan menjaga komunikasi antara siswa dan guru serta proses pembelajaran yang kreatif. Guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai berbagai pengetahuan, kompetensi yang harus di miliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan dan dianalisis, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Yapi Pakem sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu menggunakan lebih dari tiga metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran. Metode yang digunakan di antaranya: Ceramah, Tanya Jawab Diskusi, Resitasi. Adapun bentuk variasi pengembangannya di antaranya: *Pertama*, ceramah-tanya jawab-penugasan. *Kedua*, ceramah-diskus-tanya jawab dan *ketiga*, ceramah-penugasan-tanya jawab.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sebagai berikut:
 - a) Faktor yang menghambat implementasi variasi metode pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem adalah kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, yang mana fasilitas tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran.
 - b) Faktor yang mendukung implementasi variasi metode pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem yaitu inisiatif guru Fiqih di MTs Yapi Pakem dalam memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menunjang pembelajaran.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran pihak guru, pengelola sekolah, diantaranya:

- a. Guru mata pelajaran fiqih perlu mencoba menggunakan metode yang mendorong keaktifan siswa seperti the power of two juga metode lainya yang sekiranya tepat. Guru juga perlu memaksimalkan penggunaan media dalam mendukung pola variasi metode pembelajaran yang di terapkan. Apabila diperlukan dan memungkinkan, media juga dapat sendiri oleh guru untuk memaksimalkan penggunaan metode. Guru hendaknya dapat melakukan evaluasi yang mendlam dan berkelanjutan terkait penerapan metode dalam pembelajaran.
- b. Kepada kepala sekolah, terutama pemegang kebijakan agar lebih meningkatkan mutu dalam pembelajaran dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan metode pembelajaran. Selama itu, sekolah juga perlu menambah sarana dan fasilitas yang dapat menunjang penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Barizah Fajriyah Arief, “*Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning)*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Choirun Ahmadi, “*Pengaruh Sistem Manajemen Mutu Di SMKN 2 Wonosari Gunungkidul (Analisis Pelayanan Terhadap Pelanggan Eksternal Primer)*”, Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009).
- Dede Abdul Aziz, “*Metode Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Gredler, Margareta E. bell, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hasibuan, JJ. Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mnegajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. VI.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/arti-implementasi.html> diakses
- Ihda Husna Fajri, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Kallah, Abdul Wahhab, *Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushulul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Koto, Alaidin, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004).
- Lilik Asyrofah, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasi dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandunf: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. VI.
- Mushlich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin I*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2004), hlm. 335.

- Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, (STAIN Kudus: Kudus, 2008).
- Nasution, *Metodologi Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Budi Aksara, 2002).
- Purwanti, “*Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 10.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet.I.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), Ed. 1, Cet.1.
- Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Ed.I, Cet.II.
- Shiddiqi, Teungku Muhammad Hasbi Ash, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2009).
- Soeprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2011).
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet V (Bandung
- Syaifudin, “*Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, ps.1
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).

Lampiran-Lampiran

A. (Instrumen Penelitian)

b. Untuk Kepala Sekolah

1. Apa visi dan misi MTs Yapi Pakem sebagai lembaga pendidikan formal?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan Guru Fiqih di MTs Yapi Pakem?
3. Bagaimana sarana dan perasarana variasi pembelajaran?

c. Untuk guru

1. Apa persiapan ibu sebelum menggunakan satu metode dalam pembelajaran?
2. Apa referensi buku yang ibu gunakan dalam pembelajaran Fiqih?
3. Apa yang menjadi pertimbangan ibu melihat metode yang akan digunakan?
4. Bagaimana cara ibu untuk mengkondisikan siswa di kelas?
5. Apakah penerapan variasi metode ditunjang dengan sarana dari sekolah?

d. Untuk Siswa

1. Bagaimana perasaan mu saat diajarkan oleh guru Fiqih?
2. Saat pembelajaran Fiqih, apakah kamu merasa bosan atau tidak?
3. Metode apa yang sering digunakan oleh guru Fiqih?

Transkrip Wawancara

Nama : Rianti Agustini, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, Tanggal : 8 April 2020
Pukul : 13.00
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pertanyaan

Apa visi dan misi MTs Yapi Pakem sebagai lembaga pendidikan formal?

Jawaban

Visinya itu meningkatkan Cerdas, religious, edukatif, dan kreatif.

Sedangkan misinya ada beberapa poin yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
- 2) Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya ikhsan yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode CTL (Contextual Teaching and Learning).

5) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.

Pertanyaan

Bagaimana latar belakang pendidikan Guru Fiqih di MTs Yapi Pakem?

Jawaban

Guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem telah melewati jenjang strata satu, dan di perkuat oleh kepala sekolah, di MTs Yapi Pakem semua gurunya sudah professional. Professional merupakan proses yang terus menerus akan diperbaharui maka dari itu pihak sekolah uga memfasilitasi berupa pelatihan-pelatihan guru, dalam rangka menambah pengetahuan atau mencari hal-hal baru untuk guru dan menjadi guru sejati yang memiliki empat kompetensi pedagogi yang ada

Pertanyaan

Bagaimana sarana dan perasarana variasi pembelajaran?

Jawaban

Terkait prasarana mas, ada beberapa sarana dari pihak sekolah yang sudah tersedia. Tapi mas ga semua tersedia disini, ada beberapa media kita minjem ke sekolah lain, contoh kalo ada kegiatan praktek manasik haji, dari pihak sekolah tidak menyediakan bajunya, yaa paling kita menyewa atau minjem dari sekolahan lain.

Transkrip Wawancara

Nama : Irmayanti , S.Pd

Jabatan : Guru Fiqih

Hari, Tanggal : 18 Maret 2020

Pukul : 10.00

Tempat : Ruang Guru

Pertanyaan

Apa persiapan ibu sebelum menggunakan satu metode dalam pembelajaran?

Jawaban

Jadi, untuk mengawali pembelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu RPP mas. RPP itu (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), untuk pmbutan RPP diawal bulan (KD1) mas. Dimana didalam RPP itu ada metode-metode pembelajaran, dan media yang akan digunakan harus terencana dengan matang dan baik dalam RPP. Pelaksanaannya harus melihat sikon kelas dan menyesuaikan materi yang nantinya akan diajarkan mas.

Pertanyaan

Apa referensi buku yang ibu gunakan dalam pembelajaran Fiqih?

Jawaban

rujukan utama yang digunakan adalah buku Fiqih dari kemenag pegangan guru biasa disebut buku utama dan sedikit tambahan diri kitab-kitab seperti kitab Fasholatan, kitab Safinatun najah, kitab Taqrib

Pertanyaan

Apa yang menjadi pertimbangan ibu melihat metode yang akan digunakan?

Jawaban

guru hendaknya menyesuaikan penggunaan metode dengan apa yang sudah direncanakan. Tetapi apabila kondisi siswa tidak memungkinkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sudah direncanakan, guru akan mengganti metode tersebut dengan metode lainnya yang mana metode tersebut disesuaikan dengan keadaan atau kondisi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Pertanyaan

Bagaimana cara ibu untuk mengkondisikan siswa di kelas?

Jawaban

Saya sering banget mengadakan games-games di pertengahan pembelajaran, biar anak-anaknya ga bosan mas. Biasanya saya sering gunakan di jam siang

mas, kalo jam-jam siang kaya gini kan biasanya siswa udah mulai bosan atau pun jenuh buat menerima materi.

Pertanyaan

Apakah penerapan variasi metode ditunjang denagan sarana dari sekolah?

Jawaban

Untuk media atau sarana buat metode pembelajaran, ada beberapa sarana dari pihak sekolah yang sudah tersedia. Tapi mas ga semua tersedia disini, ada beberapa media kita minjem ke sekolah lain. Kebetulan saya juga ngajar di MTsN 4 sleman dan disana fasilitasnya lumayan lengkap, yaaaa karena mungkin itu kan sekolah negeri ya, jadi sudah difasilitasi oleh Negara. Pinter-pinter gurunya aja sih mas untuk menyikapi atau kreatif, (yang penting tidak memberatkan pihak madrasah).

Transkrip Wawancara

Nama : Siswa Siswi MTs Yapi Pakem

Kelas : VII A dan VII B

Hari, Tanggal : 27 Maret 2020

Pukul : 10.00

Tempat : Sekolah

Pertanyaan

Bagaimana perasaan mu saat diajarkan oleh guru Fiqih?

Jawaban

Ibu Irma ngajarnya asik, terus juga neranginnnya gampang dimengerti, dan jelas juga mas.

Pertanyaan

Saat pembelajaran Fiqih, apakah kamu merasa bosan atau tidak?

Jawaban

Bosen si mas, apa lagi kalau ibunya jelasinnya kaya bercerita gitu

Pertanyaan

Metode apa yang sering digunakan oleh guru Fiqih?

Jawaban

Bu Irma sering banget make metode ceramah mas, tp kadang ada prakteknya juga, yaa tergantung materinya sih mas.



Dokumentasi Sekolah dan Ruang Kegiatan Belajar Mengajar

Mts Yapi Pakem





Dokumentasi Ruang Guru dan Ruang Kepala Sekolah

Mts Yapi Pakem



Dokumentasi Wawancara Guru Fiqih dan Ibu Kepala Sekolah

Mts Yapi Pakem



SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM
MTs. YAPI PAKEM

AKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Kalurang Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kode Pos 55582.
Telp. (0274) 898227
Website : mtsyapipakem.wordpress.com. E-mail : mts_yapipakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 018/PP.00.5

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : **RIANTI AGUSTINI, S.Pd**
- NIP : **19700813 199403 2 005**
- Jabatan : **Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem**

Dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : **ACHMAD FAHRURROZI**
- No. Mahasiswa : **15422025**
- Fakultas : **ILMU AGAMA ISLAM**
- Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Adalah benar - benar telah melaksanakan penelitian di MTs YAPI PAKEM pada tanggal 16 Maret s/d 20 April 2021 dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul " **Implementasi Variasi Metode Pembelajaran pada Masa Pelajaran Fiqih di MTs YAPI Pakem** ", sesuai dengan Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Nomor : 332/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2021 pada tanggal 10 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 24 Juli 2021

Kepala Madrasah



RIANTI AGUSTINI, S.Pd

NIP. 19700813 199403 2 005

HASIL TES PLAGIASI



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1589986587/Perpus./10/Dir.Perpus/V/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Achmad Fahrurrozi
Nomor Mahasiswa : 15422025
Pembimbing : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag
Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN PADA
MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII DI MTS YAPI PAKEM
TAHUN 2019

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **16 (Enam Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2021

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum